

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) PADA UMKM DI KELURAHAN
CILALLANG (STUDI PADA BRI UNIT BELOPA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

Sitti Amina

18 0403 0113

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) PADA UMKM DI KELURAHAN
CILALLANG (STUDI PADA BRI UNIT BELOPA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

Sitti Amina

18 0403 0113

Pembimbing:

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sitti Amina

NIM : 18 0403 0113

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sitti Amina

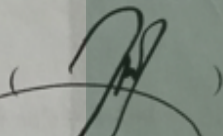
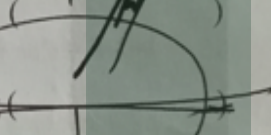
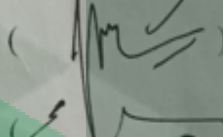
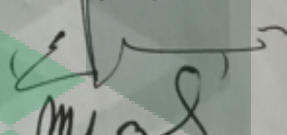
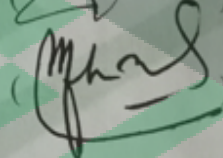
18 0401 0113

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (Kur) pada UMKM di Kelurahan Cilallang (Studi pada BRI Unit Belopa) yang ditulis oleh Sitti Amina, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0403 0113, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 28 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 04 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 27 Februari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002



Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.
NIP. 197501 04 200501 2 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَلَمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،

Puji syukur kehadiran Allah swt, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga peneliti dapat merampungkan skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada UMKM Di Kelurahan Cilallang (Studi pada BRI unit Belopa)”. Disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S.1) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, para sahabat dan keluarganya yang telah memperkenalkan ajaran agama Islam yang mengandung aturan hidup untuk mencapai kebahagiaan serta kesehatan di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan kesabaran dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta saya, Ibu Nur Eni, dan Kakek Nenek saya, yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan cinta, kasih sayang serta dukungan dalam keadaan apapun selama ini. Terima kasih juga kepada keluarga serta kerabat dan teman-teman seperjuangan teman kelas MBS D angkatan 2018, teman kos agung terkhusus untuk bapak kos kak Agung dan istri kak Nanda yang

selalu memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti. Selanjutnya, Peneliti juga mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Alm. Ibu Dr. Hj. Ramlah M, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo periode 2015-2019 dan periode 2019-2022.
3. Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tajuddin, S.E, M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ilham, S.Ag., M.A.
4. Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Ibu Muzayyanah Jabbani, ST., M.M. dan Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Bapak Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., M.Si. dan sekaligus selaku pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dewan Penguji, penguji I Ibu Muzayyanah Jabbani, ST., M.M dan penguji II Bapak Edi Indra Setiawan, SE., M.M. yang telah banyak memberikan arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

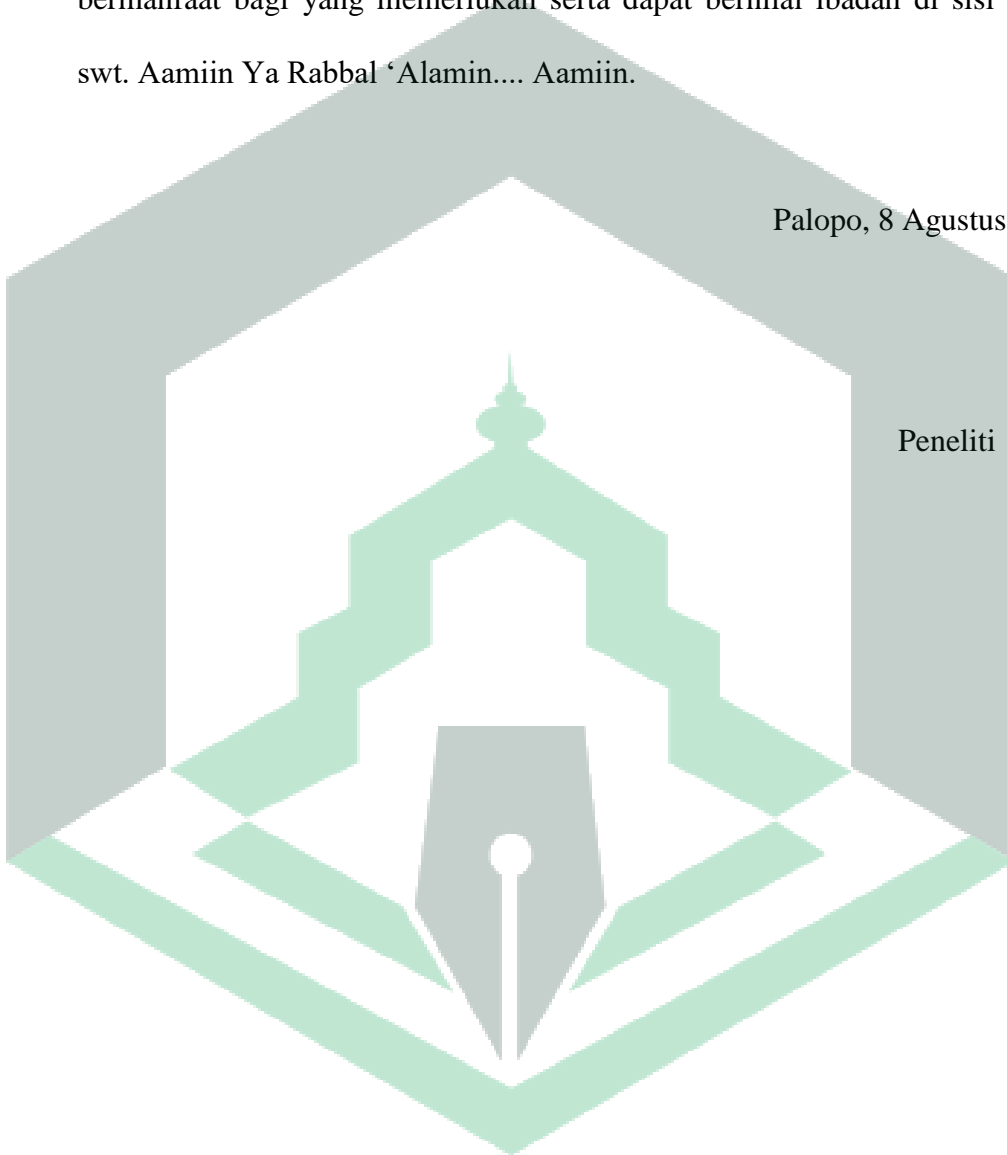
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan, beserta Karyawan/i dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Penasehat akademik Manajemen Bisnis Syariah D angkatan 2018, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H.
9. Bapak Irwandy Budiwan Hilal selaku Kepala Bank BRI unit Belopa yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Bank BRI unit Belopa dan Muh. Imrang S,An selaku Lurah Cilallang beserta nasabah-nasabah Kredit Usaha Rakyat atau pelaku UMKM yang telah bersedia diwawancarai yang berhubungan dengan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan Manajemen Bisnis Syariah angkatan 18 (khususnya kelas D), yang sudah membantu, menyemangati, serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerja sama dan bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah Swt.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan namun dapat dilewati dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman

peneliti. Oleh karena itu, peneliti senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.... Aamiin.

Palopo, 8 Agustus 2022

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Tabel 0. 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	s\a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	z\al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آئ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
آو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haulā*

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 0. 4 Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِي...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya'	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah</i> dan ya'	ī	I dangaris di atas
اُ...	<i>Dammah</i> dan wau	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

C. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عُدُّو : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

وَمِثْلُ : *umirtu*

G. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu

rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin.

H. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ billah *دِينُ اللهِ dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fi rahmatillah

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang

al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi‘a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur‘aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

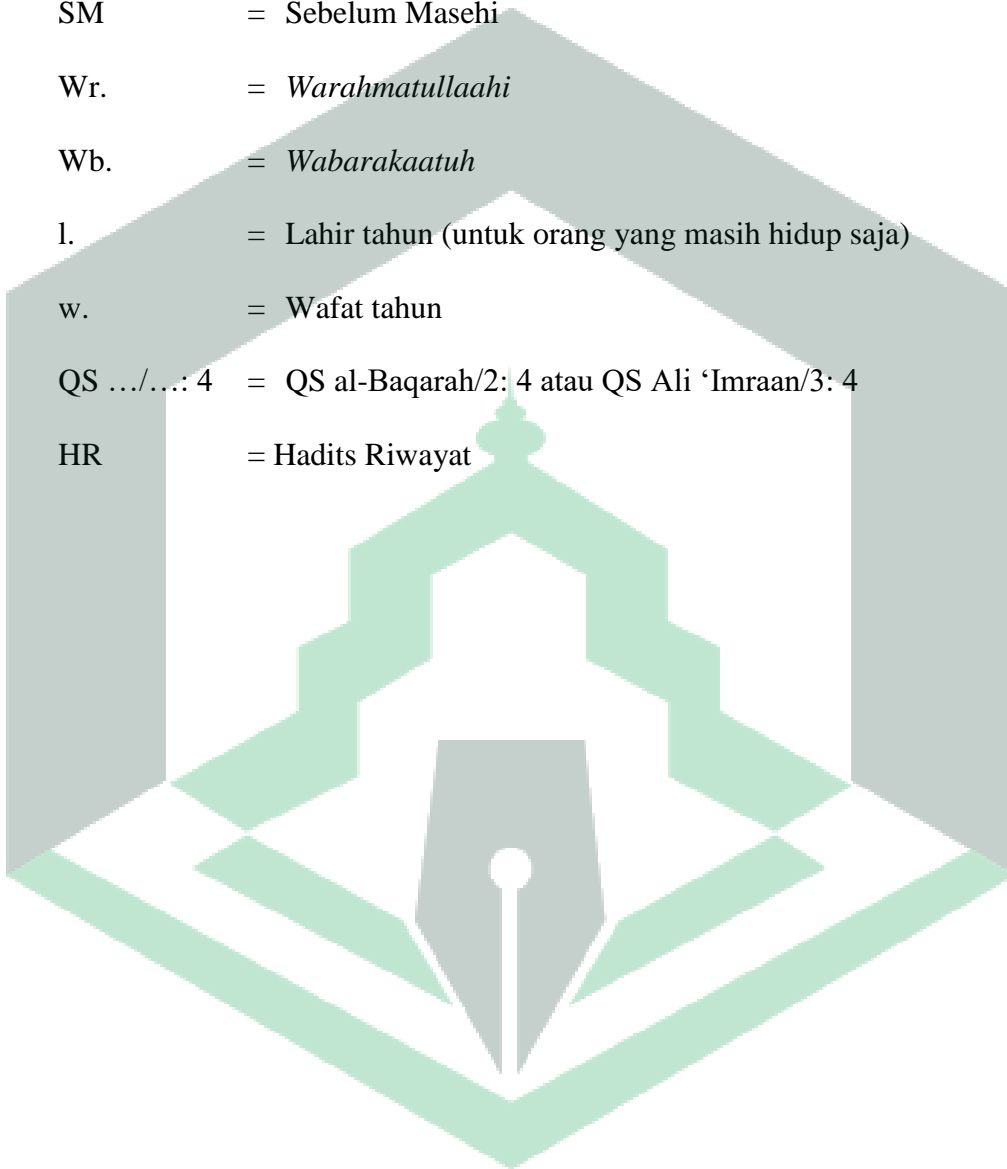
J. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta‘ala*

saw. = *shallallahu ‘alaihi wa sallam*

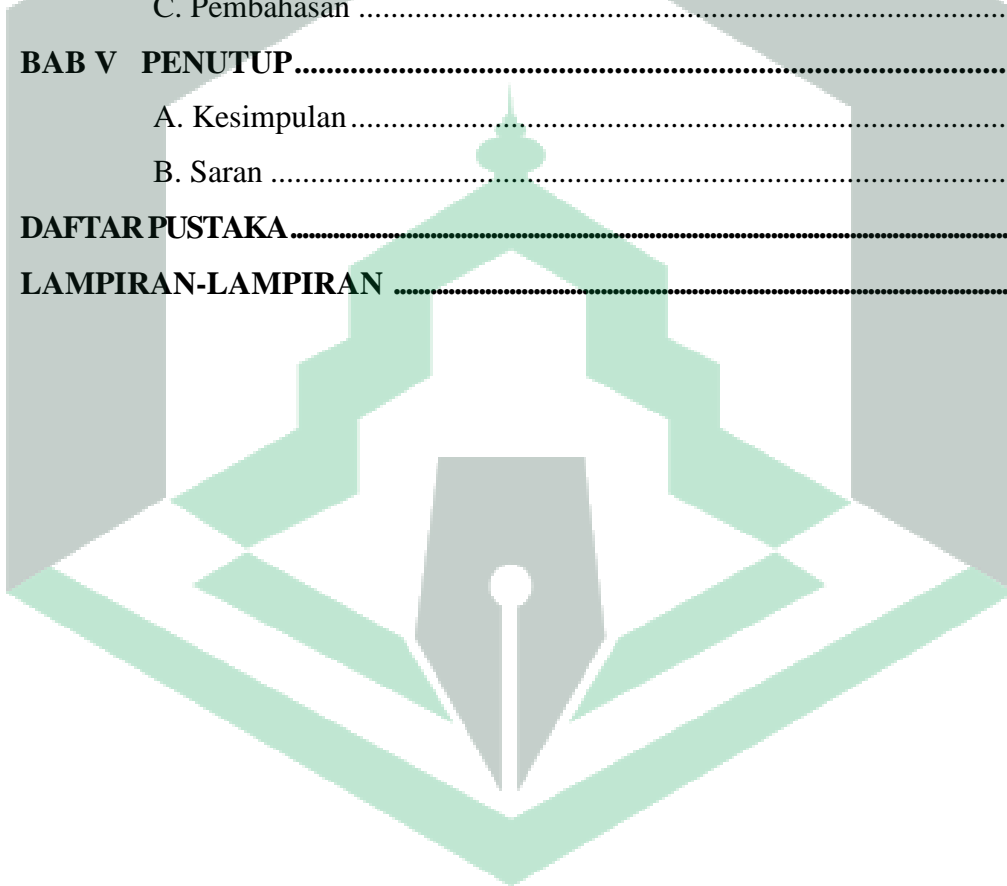
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadits Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN & SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADITS.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Manajemen Pengelolaan.....	12
2. Kredit Usaha Rakyat.....	17
3. UMKM.....	23
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Fokus Penelitian.....	36
C. Waktu Penelitian.....	36
D. Definisi Istilah	36

E. Desain Penelitian.....	37
F. Data dan Sumber Data	37
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Pengumpulan Data.....	38
I. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
J. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Data	42
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



DAFTAR AYAT

Kutipan Q.S Al-Baqarah ayat 245.....	18
--------------------------------------	----



DAFTAR HADITS

Hadits 1 Hadits yang berhubungan dengan kredit.....	18
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 profil informan	50
Tabel 4.2 Nasabah KUR BRI Unit Belopa	57
Tabel 4.3 Nasabah KUR BRI Unit Belopa	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema kerangka Pikir	31
Gambar 4.1 Strutur organisasi BRI Unit Belopa.....	46



ABSTRAK

Sitti Amina, 2022. “ *Manajemen Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Pada UMKM di Kelurahan Cilallang (Studi Pada BRI Unit Belopa)*” Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing Oleh Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.

Skripsi ini membahas mengenai Manajemen Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Pada UMKM Dikelurahan Cilallang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan Dana KUR, Mekanisme Pelaksanaan Dana KUR dan dampak Dana KUR Pada UMKM di Kelurahan Cilallang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pengelolaan dana KUR meliputi 4 komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Adapun Mekanismenya dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya pengajuan permohonan kredit, pengecekan berkas, survey, analisis hasil survey, pemberian keputusan, dan pencairan. Hadirnya bantuan dana KUR di ketahui bahwa memiliki dampak positif terhadap peningkatan dan perbaikan perekonomian masyarakat sebagai pelaku UMKM.

Kata kunci: Manajemen Pengelolaan, Mekanisme, Kredit Usaha Rakyat (KUR).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh bangsa dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang Panjang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia mulai awal kuartal II tahun 2020. Hal ini disebabkan adanya peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga menimbulkan *lockdown* kepada beberapa kota bertujuan memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Peraturan ini menyebabkan meningkatnya penurunan perekonomian pada perusahaan formal maupun non formal. Penurunan perekonomian menyebabkan munculnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) disebabkan oleh perusahaan tidak dapat membayarkan upah yang seharusnya.

Tidak hanya itu, penurunan ini banyak yang menyebabkan perusahaan memutuskan untuk gulung tikar atau bangkrut.¹

Usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia, yang bersama-sama berkontribusi 99 persen dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia, tidak kalah pentingnya. Mereka menyumbang sekitar 60 persen dari PDB Indonesia dan menciptakan lapangan kerja untuk hampir 108 juta orang Indonesia. Ini berarti bahwa usaha mikro, kecil dan menengah merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia.

Akses terhadap permodalan merupakan persoalan klasik yang senantiasa menghantui sektor UMKM. Untuk menjembatani akses UMKM terhadap layanan pembiayaan, pemerintah telah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sejak tahun 2007. Persyaratan yang relatif mudah serta bunga yang relatif rendah menjadikan KUR sebagai primadona sumber pendanaan bagi sektor UMKM. Dari tahun ke tahun realisasi penyaluran KUR terus mengalami peningkatan. Mulai tahun 2016, penyaluran KUR meningkat secara signifikan pada 2019.

Menyambut tahun 2022 pemerintah meyakini Indonesia berada pada momentum baik bagi percepatan pemulihan ekonomi nasional. Maka ini dinilai kesempatan memperluas pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

¹ Yenni Ratna Pratiwi, Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19, Jakarta pusat:2021

(UMKM) melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga aktivitas usaha semakin menguat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.²

Kredit usaha rakyat tentunya sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat, BRI Unit Belopa ialah Salah satu Bank yang dapat mengeluarkan dana KUR dengan manajemen pengelolaan yakni, Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian . Selanjutnya mekanisme pelaksanaan KUR yaitu nasabah mengajukan permohonan kepihak bank, Kemudian pihak bank akan memproses permintaan nasabah selanjutnya nasabah akan dimintai kelengkapan berkas, Sebelum melakukan pencairan pihak bank terlebih dahulu melakukan survey Kemudian setelah melakukan survey pihak bank akan memutuskan apakah usaha dari nasabah berhak menerima KUR atau tidak. Jika semua berjalan dengan lancar, maka dana yang disediakan KUR sudah mendapat persetujuan dalam waktu kunjungan.

Namun demikian kendala yang biasanya terjadi dalam pencairan dana KUR yaitu karena calon debitur yang sulit ditinjau saat survey, atau biasa juga karena banyaknya calon debitur sehingga proses pengambilan keputusan harus dilakukan lebih lama. Setelah menerima KUR pihak bank akan melakukan pengawasan setiap tahunnya terhadap usaha dari nasabah. Dalam pembayaran pihak debitur akan membayar bunga setiap bulannya dalam jangka waktu yang ditentukan sejak awal perjanjian. Dalam pemberian KUR ada beberapa unsur yang diperhatikan oleh pihak bank yakni, penilaian watak/kepribadian, penilaian

² Friska Yolanda, "Plafon kredit usaha rakyat dinaikkan", 30 des 2021, <https://www.republika.co.id/berita/r4wsum370/plafon-kredit-usaha-rakyat-dinaikkan-jadi-rp-37317-triliun-pada-2022>, diakses pada tanggal 28 jun 2022

kemampuan, penilaian terhadap modal, penilaian terhadap agunan, penilaian terhadap prospek usaha nasabah.³

Namun sedikitnya mereka yang menerima KUR yang beralasan untuk pengembangan usaha tetapi modal yang diberikan pihak bank disalahgunakan oleh nasabah. Mereka tidak menggunakan untuk keperluan usaha melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau hanya untuk kegiatan konsumtif saja Sehingga perekonomian mereka tidak mengalami peningkatan. Beda hal dengan nasabah yang memang menggunakan modal dengan sebagaimana mestinya setelah memanfaatkan KUR mereka dapat mengembangkan usaha Seperti yang awalnya hanya mendapatkan omset sekian tetapi setelah mendapatkan tambahan modal, mereka dapat mempekerjakan masyarakat yang ada disekitarnya.

Berdasarkan hal demikian, peneliti tertarik untuk ingin mengetahui bagaimana Manajemen pengelolaan, mekanisme dan dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada UMKM di kelurahan Cilallang peneliti juga ingin mengetahui alasan Masyarakat mengambil KUR dan apakah dana KUR tersebut memiliki dampak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebutlah yang mendasari sehingga peneliti tertarik untuk memilih judul “Manajemen Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada UMKM Di Kelurahan Cilallang (Studi pada BRI Unit Belopa)”.

³ Edy Putra Tje'Aman, *Kredit Perbankan Suatu Tinjauan Yuridis* (Yogyakarta : Liberty, 1989) h.15.

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Masalah yang diteliti terbatas pada Manajemen Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM Di Kelurahan Cilallang (Studi pada BRI Unit Belopa).

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang sangat mendasar dalam penelitian ini adalah “Mekanisme Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM Di Kelurahan Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu (Studi pada BRI Unit Belopa)”. Selanjutnya sub masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dana kredit usaha rakyat ?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan Dana Kredit Usaha Rakyat Terhadap UMKM di Kelurahan cilallang?
3. Bagaimana dampak Dana Kredit Usaha Rakyat terhadap UMKM di kelurahan cilallang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan kredit usaha rakyat.
2. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan Dana Kredit Usaha Rakyat Terhadap UMKM di Kelurahan cilallang.

3. Untuk mengetahui dampak Dana Kredit Usaha Rakyat terhadap UMKM di kelurahan cilallang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang mekanisme pelaksanaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap UMKM, sebagai tambahan bahan referensi untuk mahasiswa yang membutuhkan bahan acuan untuk penelitian yang sejenis maupun bagi kalangan umum.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dibidang manajemen, berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis akan memaparkan sejumlah penelitian terdahulu yang telah membahas keterkaitan tentang Manajemen Pengelolaan kredit usaha rakyat (KUR) pada UMKM.

1. Muinatul Khoiriyah. 2019, “Manajemen Risiko Pada Produk Kredit Usaha Rakyat (Kur) (Studi Kasus Di Pt. Bank Bri Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko pada Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Hambatan-Hambatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam menyalurkan UMKM di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dengan metode kualitatif adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara (interview) terhadap pimpinan, Micro Manager Marketing dan nasabah KUR PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung, dokumentasi yang berupa dokumen-dokumen baik dokumen yang tersedia di bank maupun melalui media online sebagai penunjang skripsi ini. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit kemudian dari fakta yang khusus dan kongkrit tersebut di tarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan manajemen risiko Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung sudah

menggunakan prosedur dan metodologi yang baik sesuai dengan ketentuan dan semua analisis yang ada pada ketentuan Perbankan Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari laju perkembangan debitur KUR yang mengalami peningkatan, dan dari jumlah debitur ketika digolongkan berdasarkan kolektibilitas kredit yaitu dari angka kredit macet yang menurun. Hal tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung dalam meminimalisir risiko atau hambatan-hambatan yang terjadi. Dalam melaksanakan manajemen risiko kredit, Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung juga melakukan dua langkah lain, yaitu dengan menggunakan jasa asuransi kredit dari pihak ketiga dan penyelesaian kredit bermasalah dengan melakukan restrukturisasi atau menyelesaikan permasalahan dengan cara damai. Adapun saran diberikan yaitu pihak Bank terus melakukan perbaikan dalam rangka mengantisipasi munculnya risiko kredit di masa depan. Pihak Bank juga perlu meningkatkan pengawasan dan monitoring pada sektor usaha yang memiliki kecenderungan untuk memberikan risiko kredit, dengan tetap meminimalisir nilai risiko kredit. Pembinaan juga harus dilakukan oleh pejabat kredit pada debitur yang ada saat ini, sehingga debitur dapat melindungi usahanya dari risiko.⁴

2. Yulia Maftuhah Hidayati. 2021, "Manajemen program Kredit Usaha Rakyat Super Mikro masa pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

⁴ Muinatul Khoiriyah, Manajemen Risiko Pada Produk Kredit Usaha Rakyat (Kur) (Studi Kasus Di Pt. Bank Bri Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung), Lampung:2019

pengawasan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Super Mikro masa pandemi covid-19 di BRI Unit Made, Sragen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 20 orang, yang terdiri dari nasabah, manajer pemasaran mikro BRI, kepala unit BRI, dan petugas BRI. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam tahap perencanaan program KUR Super Mikro bertujuan untuk membantu percepatan pemulihan ekonomi pada masa pandemi covid 19 dengan cara memberikan kredit lunak untuk modal masyarakat berwirausaha. Adapun strategi yang digunakan melalui sosialisasi secara masif baik secara online maupun offline. Tahap pengorganisasian, membagi tugas sesuai dengan job description masing-masing serta memastikan petugas melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi secara intensif agar masyarakat mengetahui kebermanfaatannya program ini, bagaimana cara mendaftarkannya, kemudian proses seleksi dan survei, pencairan dana dan pembinaan. Tahap pengawasan dilakukan dengan melaksanakan monitoring setiap hari dan evaluasi di awal bulan oleh kepala unit serta manajer pemasaran mikro BRI, agar penyaluran kredit bisa maksimal dan sesuai tujuan.⁵

⁵ Yulia Maftuhah Hidayati, Manajemen program Kredit Usaha Rakyat Super Mikro masa pandemi Covid-19, Sragen:2021

3. Ita Octaviani Permatasari. 2017, “Penerapan Manajemen Risiko Dan Penyelesaian Kredit Macet Produk Dana Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang)”. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, menganalisis penerapan manajemen risiko dan penyelesaian kredit macet produk dana Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif studi kasus untuk menggambarkan apa saja risiko yang muncul, bagaimana penerapan manajemen risiko, dan bagaimana cara bank tersebut dalam mengatasi kredit macet yang kemudian akan dibandingkan dengan nilai NPL (Non-Performing Loan) dari beberapa periode untuk mengetahui keberhasilan selama penerapan manajemen risiko.

Hasil dari identifikasi risiko menunjukkan bahwa risiko yang muncul pada BRI Unit Dinoyo 1 Malang adalah risiko operasional, risiko kredit dan risiko reputasi. Dimana yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah risiko kredit yang mana dipengaruhi oleh faktor makro dan faktor mikro dari bank tersebut. Untuk meminimalisir adanya risiko tersebut, maka BRI Unit Dinoyo 1 menerapkan manajemen risiko. Namun, dapat dikatakan belum berhasil dalam mengatasi masalah tersebut yang terbukti dengan adanya nilai NPL yang berfluktuatif jika dibandingkan dengan target Rencana Kerja Anggaran (RKA) BRI tahun 2017 sebesar 1,58%.⁶

⁶ Ita Octaviani Permatasari, 2017. “Penerapan Manajemen Risiko Dan Penyelesaian Kredit Macet Produk Dana Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang)”, Malang:2017

B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pengelolaan

a. Pengertian Manajemen Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁷

Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁸

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa prancis kuno, yakni “management” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontempore (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695.

⁸ Soewarno Handayani, pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hlm 9

upaya perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Efektif dalam hal ini adalah mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir, Berikut pengertian Manajemen menurut para ahli:

- 1) George R. Terry, manajemen = sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan.
- 2) Mary Parker Follet, manajemen = sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.
- 3) Henry Fayol, manajemen = suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- 4) Lawrence A. Appley, manajemen = sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan orang lain agar mau melakukan sesuatu.
- 5) Oey Liang Lee, manajemen = adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- 6) Bennett N.B. Silalahi, manajemen = adalah ilmu tentang perilaku yang terdiri dari aspek sosial eksak, bukan dari tanggung jawab keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari sisi perencanaan maupun dari sisi pengorganisasian dan pengendalian.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah pengaturan/pengelolaan seluruh unsur/sumber daya yang ada dalam perusahaan/organisasi dengan efektif dan efisien untuk mencapai sasaran perusahaan sesuai dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

b. Fungsi Manajemen Pengelolaan

Fungsi manajemen sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara perencanaan, peorganisasian, penggerakan dan pengendalian Mengacu pada pengertian manajemen di atas, terdapat 4 fungsi utama manajemen dalam perusahaan, yaitu :

1) Perencanaan (*planning*)

Menurut Terry, perencanaan adalah fungsi pertama manajemen yang mendeskripsikan tentang tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut.¹⁰

Menurut Fuad, definisi perencanaan adalah pedoman yang akan dipakai untuk membawa perusahaan mencapai sasaran tujuan perusahaan yang ingin dicapai di masa yang akan datang.¹¹ Perencanaan, menurut Umar ada

⁹ Burhanudin Gesi, dkk. "Manajemen Dan Eksekutif", Jurnal Manajemen, volume 3 no 2 (Oktober 2019). Hal 53

¹⁰ R.Terry, George." *Prinsip- Prinsip Manajemen*". Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

¹¹ M.Fuad. "*pengantar bisnis*". (Jakarta: PT.Gramedia pustaka utama,2000) h 93

enam fungsi perencanaan antara lain penerjemah kebijakan umum, perkiraan yang bersifat ramalan, berfungsi ekonomis, alat untuk merumuskan suatu kegiatan, sebagai alat koordinasi, dan sebagai sarana pengawasan.

Sementara itu, Bateman dan Snell menjelaskan perencanaan adalah merinci tujuan-tujuan yang akan dicapai dan memutuskan di awal tindakan-tindakan tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Aktivitas perencanaan meliputi menganalisis situasi-situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran-sasaran, menentukan jenis aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan perusahaan, memilih strategi-strategi korporat dan bisnis, dan menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Perencanaan mengatur situasi untuk bertindak dan untuk pencapaian-pencapaian yang utama.¹²

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Aktivitas pengorganisasian merupakan kegiatan yang terkoordinasi secara sistematis dari sekelompok orang yang berkerjasama untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan dibawah kekuasaan dan pimpinan seseorang atau kelompok tertentu. Yang mana pengorganisasian sekelompok cara untuk menjadikan perencanaan yang ada menjadi berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Aktivitas pengorganisasian menurut Bateman dan Snell antara lain adalah sebagai berikut:

¹² Bateman, T.S., Snell, S.A. “*Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*”. Edisi 7(Jakarta: Salemba Empat,2008)

- a) Menarik orang-orang ke dalam perusahaan
 - b) Menentukan tanggung jawab pekerjaan
 - c) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan ke dalam unit kerja
 - d) Menyusun dan mengalokasikan sumber-sumber daya
 - e) Menciptakan kondisi yang memungkinkan orang-orang dan hal-hal lainnya bekerja sama untuk mencapai kesuksesan maksimum.
- 3) Penggerakan (*Actuating*)

Menurut Umar “Pergerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha menggerakkan orang atau orang-orang untuk suka dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien”

Fungsi pokok penggerakan dalam manajemen menurut Umar adalah:

- a) Membuat seseorang (orang) ingin melakukan sesuatu pengikut
- b) Mengatasi keengganan orang
- c) Meningkatkan keinginan seseorang untuk melakukan suatu tugas
- d) Memperoleh, menegakkan, dan menumbuhkan loyalitas kepada pemberi kerja, proyek, dan organisasi tempat mereka bekerja
- e) Menanamkan, membina, dan memupuk rasa tanggung jawab terhadap Tuhan, negara, dan masyarakat dalam diri seseorang atau masyarakat.¹³

¹³ Husein, Umar. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.)h 79

4) Pengendalian (*controlling*)

Menurut Mulyadi, pengendalian manajemen mencakup usaha untuk memastikan bahwa orang-orang dalam perusahaan tersebut mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan melalui perilaku yang diharapkan.¹⁴ Fuad dkk, menyebutkan pengendalian merupakan aktivitas untuk menemukan, mengoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai, dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengendalian manajemen perusahaan adalah sebuah upaya penjaminan yang dilakukan perusahaan dan orang-orang yang berada di lingkungan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Langkah-langkah dalam pengendalian adalah menetapkan standar dan metode, mengukur prestasi kerja, menentukan apakah prestasi kerja memenuhi standar, dan mengambil tindakan koreksi.

2. Kredit Usaha Rakyat

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program penyediaan kredit skala kecil oleh perbankan kepada UMKM yang ditanggung pemerintah melalui lembaga penjaminan kredit, yaitu Perum Jamkrindo dan PT Askrindo. Sasaran dari program ini adalah keluarga berpendapatan rendah

¹⁴ Mulyadi, “*Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*”,(Jakarta: Salemba Empat,2007)h 359

¹⁵ Fuad, M., dkk. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) h100

dengan usaha kecil yang dimilikinya Kemenko Ekonomi.¹⁶ Adapun Ayat Al-Quran yang mendasari kredit (qard) yaitu QS. Al-Baqarah/2 :245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٤٥

Terjemahnya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan”¹⁷

Kandungan ayat diatas menurut M.Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir al-Mishbah. Kata qardh mulanya bermakna memotong sesuatu dengan gigi, seperti tikus yang memotong kayu dengan giginya. Terkesan bahwa pinjaman yang diberikan itu dalam situasi kejiwaan yang sulit. Disisi lain, pada saat seseorang mengigit sesuatu, jelas ia mengharapkan hasil yang memuaskan dari upayanya itu. Seperti Hadist yang berhubungan dengan kredit di bawah ini:

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ ذَكَرْنَا عِنْدَ إِبْرَاهِيمَ الرَّهْنِ فِي السَّلْمِ فَقَالَ حَدَّثَنِي الْأَسْوَدُ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ. (رواه البخاري).

¹⁶ Agus Eko Nugroho, *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia*, (Ed.) Jakarta: LIPI Press, 2016. H.1

¹⁷ Qur'an dan terjemahnya Kementerian agama RI:
<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/245> diakses pada tanggal 17 Agustus 2022

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Asad telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid telah menceritakan kepada kami Al A'masy berkata; Kami membicarakan tentang gadai dalam jual beli kredit (Salam) di hadapan Ibrahim maka dia berkata, telah menceritakan kepada saya Al Aswad dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membeli makanan dari orang Yahudi yang akan dibayar Beliau pada waktu tertentu di kemudian hari dan Beliau menjaminkannya (gadai) dengan baju besi.” (HR. Al-Bukhari).¹⁸

Dalam konteks kebijakan anti kemiskinan, program KUR ini merupakan satu di antara serangkaian program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan. Secara umum, tujuan dari program KUR adalah meningkatkan akses pembiayaan UMKM dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja. Sasaran program KUR adalah UMKM yang *feasible* tetapi belum *bankable*. Secara konseptual, pemberian akses kredit perbankan akan memperkuat dan mendorong kapasitas bisnis UMKM. Karena sebagian besar rumah tangga miskin (RTM) dan berpendapatan rendah menggantungkan hidupnya pada UMKM, berkembangnya kapasitas bisnis UMKM akan memperkuat kemampuan mereka untuk keluar dari perangkap kemiskinan (*poverty trap*). Peningkatan kapasitas bisnis UMKM juga akan memperkuat daya tahan RTM dari berbagai gejala eksternal, seperti gagal panen, bencana alam, sakit, kematian, dan ketidakstabilan ekonomi makro.¹⁹

¹⁸Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Al-Buyu', Juz 3, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 8.

¹⁹Agus Eko Nugroho, *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia*, (Ed.)Jakarta: LIPI Press, 2016. H.2

b. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Resiko

Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.²⁰

c. Prinsip-prinsip Kredit

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank/lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak diantaranya :

1. *Character* (kepribadian/watak)

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini dapat tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

2. *Capacity* (kemampuan)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. *Capital* (modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*,

²⁰ Kamsir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", (cet.II, Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 98-100

solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5. *Condition of economic* (kondisi ekonomi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.²¹

d. Tujuan Kredit Usaha Rakyat

Selain memberikan modal, tujuan KUR ini juga menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi penyerapan tenaga kerja di UMKM sebesar 96,9 persen dari total penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, manfaat program KUR adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses wirausaha seluruh sektor usaha produktif kepada pembiayaan perbankan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan daya saing UMKM. Karena itu, pemerintah menerbitkan berbagai macam kebijakan dalam pengembangan serta pemberdayaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan sektor riil dan memberdayakan UMKM. Beberapa kebijakan pengembangan serta pemberdayaan yang dimaksud dapat berupa:

²¹ Kamsir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", (cet.II, Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 109-110.

1. Pengembangan kewirausahaan.
2. Peningkatan akses pada sumber pembiayaan.
3. Peningkatan pasar produk UMKM.
4. Reformasi regulasi dari UMKM.

3. UMKM

a. Definisi UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.²² Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

²² Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.16

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.²³

²³ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 11

b. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratusjuta rupiah).

3. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²⁴

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang samapai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Kementrian Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan /usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya

²⁴ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 12

Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

c. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok.

Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. Livelihood Activities, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
2. Micro Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).²⁵

d. Peranan UMKM

Diakui, bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB), seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.²⁶

e. Karakteristik Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha kecil tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha kecil rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik

²⁵ Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 31.

²⁶ Belinda Azzahra Dan Gede Angga Raditya, "Strategi Optimalisasi Standar Kinerja Umkm Sebagai Katalis Perekonomian Indonesia Dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045", *Economics And Development Analysis*, Vol.1 No.1 Mei 2021

akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisien jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana

dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.²⁷

f. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
2. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru
3. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampah dari industri besar atau industri yang lainnya
5. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor:

²⁷ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hal. 32

1. Faktor Internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:

- a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- d) Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal yaitu disisi perbankan BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit tapi UMKM mana yang diberi karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk

memudahkan bagi para pelaku UMKM meperoleh kredit dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yag memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.²⁸



²⁸ Al firmansyah, “Kekuatan dan Kelemahan UMKM “ 2018

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model atau berupa gambar tentang konsep yang menjelaskan atau mendeskripsikan suatu hubungan antara variable satu dengan variable lainnya yang saling berhubungan. Hal ini memudahkan untuk memahami beberapa variable data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

Manajemen Pengeolaan dana Kredit Usaha Rakyat memiliki 4 komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Adapun Mekanismenya yaitu diantaranya pengajuan permohonan kredit, pengecekan Berkas, survey, analisis hasil survey, pemberian keputusan, dan pencairan. Program Kredit Usaha Rakyat ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM yang masih terkendala dengan modal, hadirnya bantuan dana di ketahui bahwa memiliki dampak positif terhadap peningkatan dan perbaikan perekonomian masyarakat sebagai pelaku UMKM.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian di golongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, bermaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan secara tepat. Sugiono menyatakan bahwa pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif bersifat penemuan, bukan sekedar membuktikan hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.²⁹

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuri alamiah).³⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara factual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.³¹

Olehnya itu, berdasarkan beberapa pandangan di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kkuantitaif, Kuantitaif dan R&D* (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h 3

³⁰Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdaya Karya,1995), h.15.

³¹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.11.

realita yang ditemukan, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan **Manajemen Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Pada UMKM Di Kelurahan Cilallang (Studi Pada BRI Unit Belopa)**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu pemusatan pada konsentrasi tujuan penelitian yang dilakukan, hal tersebut bertujuan agar hasil penelitian bisa terarah. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya yaitu manajemen pengelolaan dana Kredit usaha rakyat pada UMKM di kelurahan cilallang (studi pada BRI unit belopa).

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada bulan MEI – JULI 2022

D. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. manajemen adalah pengaturan/pengelolaan seluruh unsur/sumber daya yang ada dalam perusahaan/organisasi dengan efektif dan efisien untuk mencapai sasaran perusahaan sesuai dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.
2. Kredit Usaha Rakyat merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung UMKM dalam kebijakan pemerintah kredit atau pembiayaan modal kerja dan investasi kepada debitur individu (perseorangan), badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak.

3. Usaha mikro kecil menengah atau UMKM merupakan istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang NO.20 tahun 2008.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

F. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informan kunci yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi tentang penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala cabang dan petugas lapangan (Mantri) BRI unit Belopa, dan beberapa pelaku usaha yang menerima bantuan dana KUR.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan antara lain melalui studi dengan cara mengutip berbagai konsep literatur baik dari buku, jurnal, majalah, koran, atau karya tulis ilmiah lainnya ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto-foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

Sumber data sekunder terdiri kajian kepustakaan melalui buku-buku yang ditulis oleh ahli yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Selain itu,

sumber data sekunder lainnya yaitu kajian kepustakaan melalui penelitian terdahulu baik skripsi maupun jurnal yang mempunyai relevansi dengan aspek yang diteliti.

G. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana ada dua orang atau lebih yang bertatap muka

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.³²

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dalam penelitian ini mengenai manajemen pengelolaan, mekanisme dan dampak Kredit Usaha Rakyat.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendra mata, foto dan lain sebagainya. Sifat utama ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang waktu peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data deserver dan flashdisk, data tersimpan di website dan lain-lain.³³

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini keabsahan datanya melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan terkait data dengan menggunakan hal yang tidak berhubungan dengan data itu sendiri. Adapun triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:³⁴

³²Cholid Narbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 82.

³³Penalaran UNM, *Metode Penelitian Kualitatif*, Situs Resmi Penalaran, <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116> metodepenelitian,kuliatitatif.html diakses 1 Mei 2018.

³⁴D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat digunakan untuk mengetahui kredibilitas data dilakukan dengan cara mengambil data dengan narasumber yang sama di waktu yang berbeda.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.³⁵ Oleh karena itu, penelitian ini berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, dengan menggunakan analisis data kualitatif. Pengolahan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Sehingga langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

³⁵Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005), h. 15.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, merangkum, berfokus pada hal-hal penting karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Mereduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai data dan membantu peneliti untuk melakukan tahap berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Jika data telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan ataupun hal lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawwing/ Vervication*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat hanya bersifat sementara sehingga masih bisa berubah jika tidak terdapat bukti yang relevan. Namun jika kesimpulan didukung oleh bukti yang valid saat peneliti melakukan pengumpulan data maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Belopa

a. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank besar yang dimiliki Indonesia yang beroperasi dibidang jasa keuangan. Bank Rakyat Indonesia mungkin di bilang bank tertua, karena telah berdiri sebelum Indonesia merdeka sekitar 1895 sebelum berganti nama menjadi Bank Rakyat Indonesia , dulunya Bank ini bernama “De Poewoketosche Hull en Spaarbank Der Inlandsche”. Itulah nama sebelum berganti menjadi Bank Rakyat Indonesia pada masa kolonialisme Hindia Belanda di Indonesia. Oleh karena itu, namanya memakai bahasa Belanda.

Perlu diketahui, sejarah berdirinya bank Rakyat Indonesia berdiri di ibukota purwokerto. Kota purwokerto adalah penerus ibukota Karesidenan Banyuwias. Kemudian, pendopo si panji beralih tempat dari Banyuwias ke kota Purwokerto. Kota Purwokerto mempunyai peran fungsi dalam sejarah perbankan di Indonesia, dimana berdirinya salah satu bank pertama dan terbesar di Indonesia.

Bank Rakyat Indonesia didirikan oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja Beliau adalah asli keturunan kota banyuwias yang berbakti kepada kolonialisme Belanda di Karesiden Banyuwias. Raden Bei Aria Wirjaatmadja sangat di percaya oleh Belanda sehingga jabatan di

kolonialisme Belanda terbilang komplis. Pada tahun 1902. Raden Bei Aria Wirjaatmadja mendapat gelar yang bernama Arya di Karesiden Banyuwang.

Sesudah Indonesia merdeka dari Belanda pada tanggal 17 Agustus 1945, akhirnya BRI menjadi Bank pertama dan Bank terbesar di Indonesia dengan peraturan pemerintah No.1 tahun 1946 pasal 1. Selanjutnya pada masa pertempuran mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1949, aktivitas bank pernah berhenti 1 tahun. Sehingga, pada tahun 1949 bank tersebut kembali beroperasi setelah diadakan perjanjian Renville setelah Indonesia menginginkan merdeka absolut seluruh wilayah Indonesia dari tangan Belanda. Selanjutnya, BRI menjadi bank sentral melewati peraturan undang-undang No.13 tahun 1968. Selain itu, peraturan undang-undang No.21 tahun 1968 BRI kembali untuk melaksanakan perannya menjadi bank umum.

Perkembangan BRI akhirnya menghadapi perubahan kembali pada tahun 1990 tepatnya berganti menjadi PT melewati peraturan undang-undang No.7 Tahun 1992. Pada awalnya berganti menjadi PT. Kepemilikan Bank Rakyat Indonesia 100% dikuasai oleh pemerintah Indonesia. Setelah itu, pada tahun 2003 pemerintah menjual sahamnya sebesar 30% dan nama bank berganti dengan nama PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

Berbagai pelayanan yang di berikan BRI kepada nasabah dengan menawarkan berbagai produk yang disebutkan diatas. Misalnya produk

KPR (Kredit Pemilikan Rumah) bisa dilakukan nasabah dengan mudah dengan syarat yang tidak ribet. Dengan DP 10% sudah bisa dilaksanakan prosesnya. Dengan ini Bank BRI mencoba untuk memberikan pelayanan yang mudah dan cepat bagi nasabahnya. Itulah sejarah Bank BRI dan produknya yang ditawarkan oleh BRI. Selain transaksi juga melakukan peminjaman di beberapa kebutuhan seperti rumah dan kendaraan yang ditawarkan kepada nasabahnya.³⁶

b. Visi dan Misi BRI

1. Visi

Menjadi *the valuable banking group in southeast asia & champion of financial inclusion*

2. Misi

a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil dan menengah untuk menjadi ujung peningkatan ekonomi masyarakat.

b) Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance driven culture*) teknologi informasi yang handal dan future ready jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operasional dan *risk menegement excellence*.

³⁶ Ufiani. "Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Belopa Cabang Palopo, Belopa:2020

- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *good corporate governance* yang sangat baik.³⁷

c. Struktur Organisasi BRI Unit Belopa

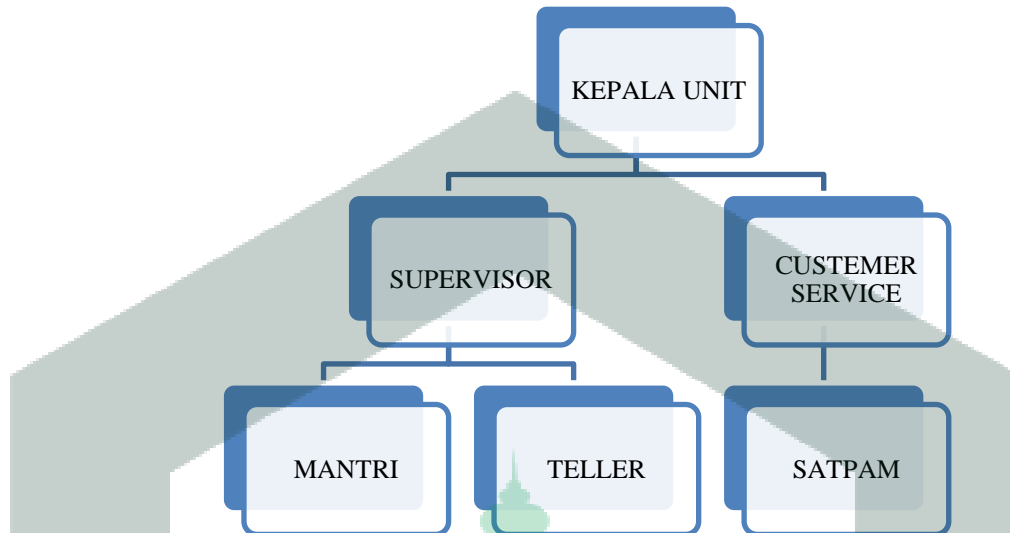
Dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus di perhatikan adalah stuktur organisasi yang baik dan tersusun rapi guna melancarkan tugas operasional perusahaan. Dengan demikian, kejelasan struktur organisasi berarti memperjelas *job specification* setiap bagian atau setiap pegawai yang dapat membantu mereka agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan suatu proses mengidentivikasi, mengelompokan pekerjaan untuk dilaksanakan, menentukan dan menjalankan wewenang dan tanggung jawab serta menetapkan hubungan-hubungan untuk memungkinkan orang mau bekerja sama secara efektif dan afisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Maka merealisasikan tujuan tersebut dalam suatu organisasi, perlu disusun terlebih dahulu dalam struktur organisasi.

³⁷ Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank ,Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 25 Juli 2022

Berikut gambar struktur organisasi BRI unit Belopa :

Gambar 4.1



d. Uraian Kerja Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Belopa

1) Kepala Unit

Tugas kepala unit adalah merencanakan, mengorganisir, mengarahkan serta mengendalikan semua kegiatan operasional yang berhubungan dengan proses produksi.

Tanggung jawab kepala unit:

- a) Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum perusahaan sesuai dengan norma pedoman dan instruksi dari pimpinan umum.
- b) Melaporkan data serta kegiatan yang ada ke direksi.
- c) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan kepada asisten.

- d) Membina dan mengawasi serta mempertanggung jawabkan jalannya koperasi.
- e) Mengkoordinasikan dan bertanggungjawab terhadap penyusunan rencana anggaran belanja perusahaan.
- f) Menandatangani dan mengecek dokumen, formulir dan laporan sesuai dengan system prosedur yang berlaku.
- g) Membina dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.
- h) Membina suasana kekeluargaan dan kerja sama yang baik antara asisten, karyawan serta memelihara keamanan.

2) Supervisor

Tugas Supervisor yaitu:

- a) Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit di Kanca.
- b) Menginformasikan kredit-kredit yang akan jatuh tempo 3 bulan yang akan datang kepada Pejabat Pemrakarsa Kredit.
- c) Membantu melaksanakan fungsi, tugas dan tanggungjawab Komite Kebijaksanaan Perkreditan KKP di tingkat Kanca.
- d) Memastikan bahwa asuransi kredit, asuransi kerugian dan asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit telah dikelola diadministrasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e) Menginformasikan kepada Pejabat Kredit Lini tentang dokumen-dokumen kredit yang telah jatuh tempo untuk segera diperbaharui atau diperpanjang.

- f) Membina dan menilai kinerja semua personil yang menjadi bawahannya.

3) *Customer Service*

Tugas *Customer service* yaitu:

- a) Memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan, giro, pembukaan deposito, permohonan nasabah yang lainnya.
- b) Menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah.
- c) Mengadministrasikan daftar hitam Bank Indonesia dan daftar rehabilitasi nasabah serta file nasabah.
- d) Mengadministrasikan resi permintaan dan pengembalian buku cek dan bilyet giro serta surat kuasa.
- e) Memberikan informasi tentang saldo dan mutasi nasabah.
- f) Mengadministrasikan buku cek, bilyet giro, dan buku tabungan.

4) Mantri

Tugas Mantri yaitu:

- a) Melakukan pengecekan secara menyeluruh terkait berkas pemohon kredit atau nasabah pada umumnya.
- b) Memastikan semua persyaratan dan berkas pemohon sudah lengkap via marketing dibawahnya.

- c) Melakukan pengecekan secara langsung kelengkapan terhadap jaminan pengajuan kredit pemohon.
- d) Melakukan analisa terhadap mengajukan kredit pemohon sekaligus membuat keputusan atas pengajuan tersebut.
- e) Memanage data pemohon, rekap kredit dan surat tolak/trima pemohon.
- f) Bertanggung jawab atas rencana pencapaian dan target yang ditentukan oleh kantor/Bank.

5) Teller

Tugas Teller yaitu:

- a) Menerima penyetoran, transfer, dan penarikan tabungan.
- b) Promosi produk-produk yang dimiliki bank.
- c) Mendokumentasi semua slip.
- d) Bertanggung jawab terhadap aliran uang tunai.
- e) Melakukan pembayaran nontunai.

6) Satpam

Tugas Satpam yaitu:

- a) Membantu polisi untuk menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat.
- b) Memberikan rasa nyaman dan aman dalam melayani karyawan, tamu, pengunjung, dan semua masyarakat yang ada di lingkungan tempat satpam bekerja.

- c) Melindungi harta benda melalui keberadaan satpam dengan tingkat visibilitas tinggi guna mencegah aksi kejahatan dan aktivitas lain yang tidak wajar.
- d) Melakukan penjagaan guna menanggulangi terjadinya kecelakaan dan insiden sebelum orang-orang berkumpul di gedung komersial, bandara, bank, tempat diadakannya suatu acara, dan lain-lain.
- e) Mengawasi sekaligus mewaspadaai orang atau barang yang mencurigakan.
- f) Melakukan penjagaan mobil pengangkut barang berbahaya, mobil pengangkut uang tunai, dan lain-lain.³⁸

e. Profil Informan

Tabel 4.1

NO	NAMA	PROFESI
1	Irwandy Budiwan Hilal	Kepala Unit Bri Belopa
2	Basri	Petugas lapangan (Mantri)
3	Santi	Jual Beras
4	Lina	Warung
5	H. Syamsuddin	Ternak Lele
6	Hendra	Usaha Mebel
7	Riska	Jual Baju

³⁸ Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank ,Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 26 Agustus 2022

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat

Dalam Manajemen Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Memiliki 4 Fungsi Indikator Dalam Penyaluran Dana Kredit Usaha Di Antaranya:

a. *Planning* (Perencanaan)

Berikut adalah wawancara dengan Mantri atau petugas pelaksana KUR

*“pelaksanaan suatu kredit atau pembiayaan, bank memiliki beberapa tujuan atau rencana yang ingin di capai diantaranya, agar dapat memperoleh pendapatan bunga kredit, menjaga solvabilitas perusahaan, membantu memasarkan jasa-jasa perbankan lainnya, mempertahankan dan mengembangkan perusahaan, merebut pangsa pasar di sektor perbankan, nah maka dari itu pelaksana KUR harus mengerjakan pekerjaan mereka dengan efektif dan efesien agar mencapai targon dan tujuan perusahaan”.*³⁹

Berdasarkan hasil wawancara, Jadi Dalam menyalurkan KUR atau pembiayaan lainnya, bank memiliki berbagai alasan dan tujuan yang ingin dicapai diantaranya memperoleh pendapatan bunga kredit, menjaga solvabilitas usahanya, membantu memasarkan jasa-jasa perbankan yang lain, mempertahankan dan mengembangkan usahanya, merebut pasar (*market share*) dalam industri perbankan, selain itu pelaksana KUR atau karyawan bank harus mengerjakan pekerjaan mereka dengan efektif dan efesien agar tercapainya target dan tujuan perusahaan.

³⁹ Basri, Mantri, wawancara, tanggal 29 oktober 2022

b. Organizing (Pengorganisasian)

Berikut adalah wawancara dengan Kepala Unit atau petugas pelaksana KUR BRI Unit Belopa.

“dalam pengorganisasian di BRI ini Membagi tugas sesuai dengan deskripsi tugas masing-masing dan memastikan semua melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pertama, petugas marketing BRI (Mantri) sebagai pemasar, melakukan sosialisasi program di masyarakat area kelurahan yang sudah ditentukan wilayahnya masing-masing, mengecek kebenaran data nasabah, melakukan survei usaha, menghitung kebutuhan modal, pengajuan modal dan melakukan pendampingan serta pembinaan terkait keberlangsungan usaha. Customer Service memiliki tugas untuk menerima pendaftaran calon nasabah, membukakan buku tabungan dan membantu melayani nasabah untuk menandatangani surat penerimaan modal usaha KUR. Teller memiliki tugas pokok untuk memastikan dana sudah masuk ke buku tabungan nasabah. Kepala unit bertugas untuk memutuskan apakah nasabah berhak mendapatkan modal atau tidak serta bertugas sebagai yang bertanggung jawab akan kelangsungan kinerja BRI unit”.

⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Dalam pengorganisasian BRI Unit Belopa, Membagi tugas sesuai dengan deskripsi tugas masing-masing dan memastikan semua melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pertama, petugas marketing BRI (Mantri) sebagai pemasar, melakukan sosialisasi program di masyarakat area kelurahan yang sudah ditentukan wilayahnya masing-masing, mengecek kebenaran data nasabah, melakukan survei usaha, menghitung kebutuhan modal, pengajuan modal dan melakukan pendampingan serta pembinaan terkait keberlangsungan usaha. Customer Service memiliki tugas untuk menerima pendaftaran calon

⁴⁰ Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank ,Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 29 Oktober 2022

nasabah, membukakan buku tabungan dan membantu melayani nasabah untuk menandatangani surat penerimaan modal usaha KUR. Teller memiliki tugas pokok untuk memastikan dana sudah masuk ke buku tabungan nasabah. Kepala unit bertugas untuk memutuskan apakah nasabah berhak mendapatkan modal atau tidak serta bertugas sebagai yang bertanggung jawab akan kelangsungan kinerja BRI unit.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Berikut adalah wawancara dengan Mantri atau petugas pelaksana KUR

*“setelah nasabah melakukan pencairain KUR, pihak bank akan melakukan kunjungan kepada nasabah untuk memastikan program ini menjadi tepat sasaran atau tidak agar tidak terjadi penyalahgunaan kredit. Adapun upaya lain yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi ke pasar, ke kantor kelurahan, mengunjungi masyarakat dengan memberikan penjelasan secara langsung dan membagikan brosur apa itu program KUR dan bagaimana cara mendapatkannya”.*⁴¹

Dari hasil wawancara dengan pihak bank dapat disimpulkan bahwa setelah pencairan KUR dilakukan, pihak bank akan melakukan kunjungan kepada nasabah untuk memastikan program ini menjadi tepat sasaran atau tidak agar tidak terjadi penyalahgunaan kredit. Karena, Mengingat program ini untuk meningkatkan usaha yang dimiliki nasabah. Jadi sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana nasabah dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Tetapi dari wawancara yang dilakukan ada beberapa nasabah yang tidak menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan sasaran pemberian kredit. Adapun upaya lain yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi

⁴¹ Basri, Mantri, wawancara, tanggal 29 oktober 2022

ke pasar, ke kantor kelurahan, mengunjungi masyarakat dengan memberikan penjelasan secara langsung dan membagikan brosur apa itu program KUR mikro dan bagaimana cara mendapatkannya.

d. Controlling (Pengendalian)

Berikut adalah wawancara dengan Kepala Unit atau petugas pelaksana KUR BRI Unit Belopa.

*“Kemudian dilakukan evaluasi terkait jumlah penyaluran dan kondisi nasabah yang sudah mendapatkan kredit tersebut, apakah dapat berjalan dengan baik atau terdapat kendala, Mantri akan melakukan kunjungan untuk melakukan pembinaan kenasabah yang diberi kredit, nanti ada komunikasi antara BRI dan nasabah tujuannya segera diketahui apabila ada risiko bisnis jika usahanya menurun atau macet dan akan dilakukan tindakan pencegahan., Tanda-tanda menurunnya usaha nasabah bisa dilihat dari laporan usahanya menurun, omset menurun, tabungan menyusut, apa bila didatangi rumahnya selalu tidak ada, ditelpon tidak diangkat, banyak alasan kalau pas ditagih nah itu sudah pasti ada masalahnya ”.*⁴²

Tahap pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh Kepala Unit yaitu dengan melakukan monitoring berkala terkait perkembangan penyaluran KUR, sehingga program ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kemudian dilakukan evaluasi terkait jumlah penyaluran dan kondisi nasabah yang sudah mendapatkan kredit tersebut, apakah dapat berjalan dengan baik atau terdapat kendala, Mantri juga akan melakukan kunjungan untuk melakukan pembinaan kenasabah yang diberi kredit, nanti ada komunikasi antara BRI dan nasabah tujuannya segera diketahui apabila ada risiko bisnis jika usahanya menurun atau macet dan akan dilakukan tindakan pencegahan., Tanda-tanda menurunnya

⁴² Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank ,Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 29 Oktober 2022

usaha nasabah bisa dilihat dari laporan usahanya menurun, omset menurun, tabungan menyusut.

2. Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat

a. Mekanisme pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat

1) Proses pengajuan Kredit Usaha Rakyat

Berikut Wawancara dengan kepala BRI Unit Belopa :

Irwandy Budiwan Hilal mengatakan bahwa :

*“Proses pengajuan KUR oleh nasabah ke BRI, pertama-tama Nasabah atau calon debitur mendaftar ke CS kemudian CS memeriksa kelengkapan berkas, selanjutnya berkas diberikan kepada kepala unit setelah disposisi oleh mantri sesuai dengan wilayah desa, berikutnya mantri verifikasi kelayakan berkas, kemudian melakukan survey, setelah itu pihak bank menimbang apakah calon debitur layak untuk mendapatkan pinjaman, kemudian berkas di kembalikan ke CS selanjutnya di berikan kepada kepala unit dan yang terakhir ke teller untuk pencairan”.*⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses penyaluran kredit usaha rakyat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

- a) Calon debitur mengajukan pinjaman KUR ke BRI unit Belopa
- b) *Customer service* memeriksa kelengkapan berkas
- c) Calon debitur kemudian memenuhi syarat-syarat kelengkapan berkas.

Syarat-syarat kelengkapan berkas yang harus dipenuhi oleh calon debitur KUR adalah sebagai berikut :

- 1) KTP
- 2) Kartu keluarga

⁴³ Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank ,Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 26 Agustus 2022

- 3) Surat izin usaha
- 4) Foto 4x6 1 lembar
- 5) NPWP (pajak penghasilan)
- 6) Jaminan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Irwandy Budiwan Hilal selaku kepala cabang BRI Unit Belopa berikut ini:

*“Persyaratan untuk mengajukan KUR yaitu KTP, kartu keluarga, surat izin usaha, pas foto 4x6 1 lembar, NPWP, dan jaminan”.*⁴⁴

- d) Berkas Diberikan kepada kepala unit
- e) Diposisi oleh mantri sesuai wilayah desa
- f) Mantri melakukan survey
- g) Setelah dilakukan survey, mantri menimbang apakah calon debitur tersebut layak mendapatkan pinjaman. Apabila disetujui diputuskan kredit beserta plafon kredit yang akan diberikan.
- h) Tahap selanjutnya dilakukan perjanjian kredit antara pihak BRI dengan debitur
- i) Tahap terakhir yakni ke teller untuk melakukan pencairan.

b. Syarat-syarat penerima Dana Kredit Usaha Rakyat

Irwandy Budiwan Hilal selaku Kepala Bank mengatakan bahwa:

*“Syarat penerima Kredit Usaha Rakyat yaitu harus memiliki usaha produktif tetapi masih terkendala dalam mengakses pembiayaan, telah menjalankan usaha minimum 6 bulan dan memiliki surat keterangan usaha dari pemerintah setempat”*⁴⁵

⁴⁴ Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank, Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 26 Agustus 2022

⁴⁵ Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank, Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 26 Agustus 2022

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa syarat penerima KUR yaitu calon penerima KUR merupakan pelaku usaha produktif yang layak namun terkendala masalah dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan dan telah menjalankan usaha minimum 6 bulan, memiliki surat izin Usaha Mikro dan Menengah oleh pemerintah setempat atau surat keterangan usaha.

c. Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat

Dalam pelaksanaan KUR sampai saat ini bank tetap bertujuan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan. Pada pelaksanaan pemberian KUR yang dapat diberikan kepada nasabah yaitu Rp. 5.000.000 sampai Rp. 100.000.000 .

Irwandy Budiwan Hilal selaku Kepala Bank mengatakan bahwa :

“KUR yang diberikan kepada nasabah yaitu Rp. 5.000.000 sampai Rp. 100.000.000 dengan bunga 3%per bulan.”⁴⁶

d. Sistem angsuran Dana Kredit Usaha Rakyat

Ada perbedaan sistem angsuran pinjaman KUR Mikro. Debitur bisa memilih pembayaran angsuran sesuai kemampuan, bulanan atau musiman. sebagaimana yang disampaikan Irwandy Budiwan Hilal selaku kepala bank bahwa:

“Sistem angsuran KUR ada dua yaitu pola musiman dan pola bulanan kalau pola musiman yaitu yang mempunyai hasil bumi atau panen misalnya padi pola angsurannya 1 kali lunas itu selama 3, 6, 9 atau 12 bulan. Misalnya padi contoh plafonya Rp.25.000.000 jika yang diambil 1 kali lunas pola musiman maka yang kembali nanti Rp. 25.875.000. sedangkan untuk pola bulanan

⁴⁶ Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank ,Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 26 Agustus 2022

*seperti pedagang bahan campuran itu digunakan angsuran perbulan (annuitas) dan dapat berjalan sampai 5 tahun, 3 tahun pertama sebagai modal kerja dan selanjutnya sebagai investasi”.*⁴⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penyaluran KUR atau pola angsuran mengacu pada usaha nasabah itu sendiri. Jika usahanya adalah hasil alam maka pola angsurannya musiman, karena mengikuti siklus panen. Sebaliknya, jika usahanya adalah pedagang barang campuran maka pola angsurannya adalah bulanan karena usaha barang dapat dilakukan setiap hari.

e. Nasabah kredit usaha rakyat

Adapun beberapa UKM yang menggunakan Dana KUR dari BRI Unit Belopa adalah :

Nasabah KUR BRI Unit Belopa

Tabel 4.2

NO	NAMA	BIDANG USAHA	JUMLAH KREEDIT
1	Santi	Jual Beras	Rp.20.000.000
2	Lina	Warung	Rp.20.000.000
3	H. Syamsuddin	Ternak Lele	Rp. 5.000.000
4	Hendra	Usaha Mebel	Rp.50.000.000
5	Riska	Jual Baju	Rp.10.000.000

Sumber: Data primer nasabah BRI Unit Belopa 2022

⁴⁷ Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank ,Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 26 Agustus 2022

3. Dampak Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM Di Kelurahan Cilallang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irwandy Budiwan Hilal selaku Kepala Bank mengatakan bahwa:

“Bagi pelaku UMKM, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan, pemberdayaan UMKM dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan dan perluasan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk penerima pembiayaan KUR adalah badan usaha yang melakukan usaha produktif, program dana KUR ini sangat berdampak positif bagi semua kalangan yang ikut andil di dalamnya baik bagi pemerintah, bank, dan yang menggunakan dana KUR tersebut.”⁴⁸

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa responden antara lain:

a. Ibu Santi

Ibu Santi sebagai nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), beliau mengatakan bahwa:

“saya mengambil KUR ini karena memiliki bunga yang cukup rendah, dan prosesnya cepat, sebelum saya mengambil KUR usaha yang saya jalani baik-baik saja namun karena banyak orang-orang mengambil hutang, lama kelamaan modal semakin menipis dan mengharuskan mengambil pinjaman ke bank untuk menutupi kerugian agar usaha saya masih bisa berjalan, selain menjual di pasar saya juga menjual di rumah, saya mengambil pinjaman KUR sebesar Rp.20.000.000 dan proses pembayarannya berjalan sampai 2 tahun, pembayaran angsuran perbulan sebesar Rp.900.000, berkat adanya KUR saya sangat terbantu walaupun tidak sepenuhnya meningkatkan pendapatan tapi cukuplah”⁴⁹

⁴⁸ Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank ,Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 26 Agustus 2022

⁴⁹ Santi, pelaku UMKM, Wawancara, kelurahan cilallang, pada tanggal 30 Agustus 2022

b. Ibu Lina

Berdasarkan wawancara dengan responden, program KUR ini memang sangat berperan penting di dalam memulai atau mengembangkan usaha, berikut hal yang sama yang dikatakan Ibu Lina:

“pertama saya membuka usaha ini, masih dari nol sekali dek karena berhubung saya ibu rumah tangga dan memiliki 2 orang anak dan mereka pada sudah masuk sekolah semua dan terdesak kebutuhan ekonomi juga nah disitulah saya berfikir dari pada saya hanya tinggal diam dirumah tidak nyapa-ngapain nah disitulah saya berinisiatif membuka warung disini saya menjul bakso, gado-gado, mie ayam, pop ice dll Alhamdulillah kalau hari pasar seperti ini cukup ramai pembeli dek, selama warung ini buka saya sudah dapat penghasilan yah walaupun tidak seberapa tapi cukuplah untuk menutupi biaya sehari-hari dan angsuranpun Alhamdulillah lancar dek dan kini sudah hampir lunas.”⁵⁰

c. H.Syamsuddin

Hasil wawancara Bapak H.Syamsuddin, beliau mengatakan bahwa:

*”Saya beternak lele sudah 1 tahun awal saya merintis usaha ini pada pertengahan tahun 2021, awalnya saya memiliki modal 4 juta dengan uang tersebut saya pergunakan untuk membelikan terpal yang menampung air kolam ikan, sisanya saya pergunakan untuk keperluan lainnya seperti membeli bibit dll, dalam modal tersebut saya dapat membuat dua kolam ikan lele beserta isinya tapi seiring berjalanya waktu dengan permintaan pasar yang semakin meningkat Alhamdulillah, akhirnya saya ingin menambah kolam ikan lele nah disitumi saya mengambil Dana KUR sebesar 5 juta lumayan toh buat tambah biaya membeli peralatan, dalam pembayaran tidak ada kendala sama sekali adapun dampak saya rasakan yaitu membantu untuk permodalan dalam mengembangkan usaha”.*⁵¹

⁵⁰ Lina, pelaku UMKM, Wawancara, kelurahan cilallang, pada tanggal 30 juli 2022

⁵¹ H.syamsuddin, pelaku UMKM, Wawancara, kelurahan cilallang, pada tanggal 31 Agustus 2022

d. Hendra

Berikut pendapat yang sama dari Bapak Hendra tentang Kredit Usaha

Rakyat (KUR):

”Usaha yang saya jalani sudah berdiri selama 8 tahun, alasan saya mengambil KUR karena memiliki bunga yang rendah, saya mengetahui KUR dari tetangga dan kerabat dekat, saya sudah mengambil Dana KUR kayanya sudah 4 kali kalau tidak salah dan 5 kali dengan yang sekarang yang sedang berlangsung ini, pertama saya mengambil 5 juta dengan jangka 2 tahun dengan angsuran 265 ribu perbulan, yang kedua Rp.7.500.000, yang ke tiga Rp.10.000.000, ke empat Rp. 25.000.000 dan yang ke lima sebesar Rp.50.000.000. saya mengambil Dana KUR dengan jangka dua tahun tetapi sebelum sampai jangka waktu yang telah ditetapkan oleh BRI yaitu pembayaran selama dua tahun saya telah melunasi KUR tersebut, dengan hal demikian pihak bank mengapresiasi dengan memberikan sebuah penghargaan dan sejumlah uang tunai. Dan yang ke lima saya mengambil dana KUR sebesar Rp.50.000.000 dengan jangka waktu pembayaran lima tahun dengan angsuran Rp.1.080.000 perbulan, dengan adanya KUR sangat membantu saya dalam mengembangkan usaha, dimana dana KUR saya pergunakan untuk membeli beberapa peralatan, dan membeli kayu untuk stok bahan baku, kini karyawanpun bertambah yang dulunya hanya 4 orang sekarang menjadi 10 orang dan dari segi pendapatan juga meningkat saya sangat merasakan dampak dari program dana kur ini.”⁵²

e. Ibu Riska

Selanjutnya hasil wawancara dari Ibu Riska, beliau mengatakan bahwa:

“ usaha saya saat ini sudah berjalan lebih satu tahun, pertama saya ambil KUR untuk memulai usaha yaitu menjual baju di pasar sebesar Rp.10.000.000, dengan modal pertama kini saya dapat membuka usaha, karena ayah juga pedagang saya sudah lama ikut membantu orang tua menjual di pasar tapi lambat laun saya berfikir lebih baik saya membuka usaha juga dan orang tua mengizinkan tadinya orang tua ingin memberikan modal tapi saya menolak karena ingin mulai

⁵² Hendra, pelaku UMKM, Wawancara, Kelurahan cilallang, pada tanggal 31 agustus

dari nol, saya berfikir mau ambil modal dari mana yah dan akhirnya saya memutuskan mengambil KUR di BRI karena saya lihat bunganya cukup rendah dan kini saya dapat membuka usaha juga dan usaha saya Alhamdulillah lancar-lancar saja malahan sudah meningkat dua kali lipat dari awal saya merintis usaha ini dan setiap bulan juga membayar angsuran dengan tepat waktu, KUR ini sangat membantu saya.”⁵³

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dampak KUR terhadap perkembangan UMKM di kelurahan cilallang kecamatan kamanre sangat membantu para pelaku UMKM dapat dilihat dari bagaimana perkembangan usaha nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan Dana KUR.

C. Pembahasan

1. Manajemen Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat

Dalam Manajemen Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Memiliki 4 Fungsi Indikator Dalam Penyaluran Dana Kredit Usaha Di Antaranya:

a. Planning (Perencanaan)

Menurut Terry, perencanaan adalah fungsi pertama manajemen yang mendeskripsikan tentang tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut.⁵⁴

Menurut Fuad, definisi perencanaan adalah pedoman yang akan dipakai untuk membawa perusahaan mencapai sasaran tujuan perusahaan yang ingin dicapai di masa yang akan datang.⁵⁵

Dalam fungsi manajemen, perencanaan mengacu pada proses di mana perusahaan menetapkan tujuan yang komprehensif bersama dengan cara dan strategi untuk mencapainya. Sebelum memilih tindakan, manajer

⁵³ Riska, pelaku UMKM, Wawancara, kelurahan cilallang, pada tanggal 31 Agustus 2022

⁵⁴ R.Terry, George.” *Prinsip- Prinsip Manajemen*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h 5

⁵⁵ M.Fuad. “*pengantar bisnis*”. (Jakarta: PT.Gramedia pustaka utama,2000) h 93

harus menganalisis dan menilai berbagai rencana alternatif potensial saat melakukan peran perencanaan.

Mengingat perencanaan merupakan langkah awal yang dapat berdampak pada operasional perusahaan di masa mendatang, maka perencanaan merupakan prosedur yang sangat penting dalam fungsi manajemen. Tugas manajemen lainnya tidak akan dapat bekerja dengan baik tanpa perencanaan yang matang.

Jadi Dalam menyalurkan KUR atau pembiayaan lainnya, bank memiliki berbagai alasan dan tujuan yang ingin dicapai diantaranya memperoleh pendapatan bunga kredit, menjaga solvabilitas usahanya, membantu memasarkan jasa-jasa perbankan yang lain, mempertahankan dan mengembangkan usahanya, merebut pasar (*market share*) dalam industri perbankan, selain itu pelaksana KUR atau karyawan bank harus mengerjakan pekerjaan mereka dengan efektif dan efisien agar tercapainya target dan tujuan perusahaan.

Berikut adalah mekanisme pelaksanaan dana kredit usaha rakyat sebagai berikut:

- 1) Tahap permohonan kredit

Calon debitur mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara tertulis kepada pihak BRI Unit belopa. Calon debitur datang ke bank, kemudian dengan dibantu oleh customer service, calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran atau formulir pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan pihak bank, kemudian ditandatangani oleh

pemohon. Calon debitur KUR diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan KUR. Syarat-syarat yang ditetapkan pun sangat sederhana. Syarat-syarat yang perlu ditetapkan adalah bukti identitas diri berupa foto kopi KTP, Kartu, keluarga, Surat izin usaha, Foto 4x6 1 lembar, NPWP (pajak penghasilan), dan Jaminan.

2) Tahapan pemerisaan

Pada tahap pemeriksaan, setelah syarat-syarat di lengkapi, pihak BRI Unit Belopa dalam hal ini mantri akan melakukan checking serta peninjauan langsung ke lapangan tentang layak atau tidaknya calon debitur Kredit Usaha Rakyat dibeikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permohonan KUR tersebut.

3) Tahap pemberian putusan kredit

Pada BRI Unit Belopa, sebelum pemberian putusan kredit pihak bank wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

4) Tahap pencairan kredit

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit diikat oleh perjanjian kredit maka debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan kepada bagian teller BRI Unit Belopa.

Adapun perencanaan lainnya yaitu dapat dilaksanakan sosialisasi secara masif agar informasi ini sampai ke masyarakat dan bisa

dimanfaatkan oleh masyarakat, memonitoring secara berkala agar program bisa berjalan sesuai tujuan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

organizing dalam manajemen adalah proses mengatur wewenang, tugas, dan tanggung jawab pada setiap individu yang berkaitan dengan perusahaan atau organisasi. Kemudian menjadi satu kesatuan untuk mencapai rencana dan tujuan yang telah diinginkan perusahaan atau organisasi. Jadi, fungsi pengorganisasian tidak hanya mengatur orang tapi juga semua sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Namun, termasuk modal perusahaan yang berbentuk uang, mesin, waktu, dan lainnya tanpa terkecuali.

Berikut ini beberapa manfaat fungsi pengorganisasian yang perlu dipahami:

- 1) Membantu mempermudah koordinasi antar pihak di dalam suatu kelompok
- 2) Membantu membagi tugas sesuai dengan kondisi yang terjadi di perusahaan
- 3) Membuat setiap bagian perusahaan mengetahui apa yang akan dilakukan dan tugas-tugasnya
- 4) Mempermudah pengawasan terhadap perusahaan
- 5) Memaksimalkan manfaat spesialisasi yang ada di perusahaan
- 6) Mengefisienkan biaya atau anggaran perusahaan
- 7) Membantu mewujudkan hubungan yang rukun antar individu

Dalam pengorganisasian BRI Unit Belopa, Membagi tugas sesuai dengan deskripsi tugas masing-masing dan memastikan semua melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pertama, pimpinan cabang Mengkoordinasi dan memantau kegiatan perusahaan atas usaha-usaha bank yang meliputi pengelolaan dana, jasa, pinjaman, kegiatan operasional kanca, serta kegiatan pengembangan unit kerja dibawahnya, dengan tujuan untuk bertanggung jawab atas kemajuan perusahaan. Selajutnya petugas marketing BRI (Mantri) sebagai pemasar, melakukan sosialisasi program di masyarakat area kelurahan yang sudah ditentukan wilayahnya masing-masing, mengecek kebenaran data nasabah, melakukan survei usaha, menghitung kebutuhan modal, pengajuan modal dan melakukan pendampingan serta pembinaan terkait keberlangsungan usaha. Customer Service memiliki tugas untuk menerima pendaftaran calon nasabah, membukakan buku tabungan dan membantu melayani nasabah untuk menandatangani surat penerimaan modal usaha KUR, Melaksanakan kegiatan layanan dan administrasi produk dan jasa perbankan kepada nasabah berdasarkan standar layanan dengan prosedur yang jelas, bersifat rutin dengan adminstrasi sederhana dan membutuhkan supervisi yang ketat sesuai kewenangan bidang tugasnya berdasarkan prinsip kehati-hatian di kantor cabang untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Teller memiliki tugas pokok untuk memastikan dana sudah masuk ke buku tabungan nasabah. Kepala unit bertugas untuk memutuskan apakah nasabah berhak mendapatkan modal

atau tidak serta bertugas sebagai yang bertanggung jawab akan kelangsungan kinerja BRI unit.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Pergerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha menggerakkan orang atau orang-orang untuk suka dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Fungsi pokok penggerakan dalam manajemen menurut Umar adalah:

- 1) Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
- 2) Menaklukkan daya tolak seseorang (orang-orang).
- 3) Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.
- 4) Mendapatkan, memelihara, dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas, dan organisasi tempat mereka bekerja.
- 5) Menanamkan, memelihara, dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang atau orang-orang terhadap Tuhan, negara, dan masyarakat.⁵⁶

Adapun upaya BRI Unit Belopa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan yaitu melakukan sosialisasi ke pasar, ke kantor kelurahan, mengunjungi masyarakat dengan memberikan penjelasan secara langsung dan membagikan brosur apa itu program KUR dan bagaimana cara mendapatkannya.

⁵⁶ Husein, Umar. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.)h 79

Setelah pencairan KUR dilakukan, pihak bank akan melakukan kunjungan kepada nasabah untuk memastikan program ini menjadi tepat sasaran atau tidak agar tidak terjadi penyalahgunaan kredit. Karena, Mengingat program ini untuk meningkatkan usaha yang dimiliki nasabah. Jadi sasaran yang ingin dicapai adalah bagaimana nasabah dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Tetapi dari wawancara yang dilakukan ada beberapa nasabah yang tidak menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan sasaran pemberian kredit.

Adapun Unsur kesengajaan misalnya seperti Penggunaan kredit yang tidak sesuai dengan tujuan seperti (hanya di gunakan untuk membeli handphone, di gunakan untuk membeli perabotan rumah tangga, di gunakan untuk liburan/jalan-jalan, di gunakan untuk membeli kendaraan atau membayar kredit (mobil/motor) di tempat yang lain, dan Penggunaan kredit di gunakan oleh dua orang). Sedangkan unsur ketidaksengajaan misalnya di akibatkan oleh kondisi diluar bisnis debitur, seperti keamanan yang tidak mendukung untuk berjalannya proses bisnis debitur tersebut atau juga kondisi alam yang tidak bersahabat seperti terjadinya force majeure (bencana alam), cuaca yang buruk dan seperti musibah yang dihadapi seperti pandemic covid-19 yang tentunya situasi dan kondisi ini akan menghambat berjalannya proses bisnis debitur dan tentu saja akan berdampak secara langsung kepada bank sebagai kreditur dengan tidak dapat dipenuhinya kewajiban debitur kepada kreditur. Hak dari nasabah

yang memperoleh bantuan dana KUR haruslah dibarengi dengan kewajiban dalam menjalankan kreditnya.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Menurut Mulyadi, pengendalian manajemen mencakup usaha untuk memastikan bahwa orang-orang dalam perusahaan tersebut mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan melalui perilaku yang diharapkan.⁵⁷ Fuad dkk, menyebutkan pengendalian merupakan aktivitas untuk menemukan, mengoreksi adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah dicapai, dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengendalian manajemen perusahaan adalah sebuah upaya penjaminan yang dilakukan perusahaan dan orang-orang yang berada di lingkungan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh Kepala Unit yaitu dengan melakukan evaluasi terkait perkembangan penyaluran KUR, yang dimana program ini dapat berjalan sesuai dengan harapan. Kemudian dilakukan evaluasi terkait jumlah penyaluran dan kondisi nasabah yang sudah mendapatkan kredit tersebut, apakah dapat berjalan dengan baik atau terdapat kendala, Mantri juga akan melakukan kunjungan untuk melakukan pembinaan kenasabah yang diberi kredit, nanti ada komunikasi

⁵⁷ Mulyadi, "*Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*", (Jakarta: Salemba Empat, 2007) h 359

⁵⁸ Fuad, M., dkk. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) h100

antara BRI dan nasabah tujuannya segera diketahui apabila ada risiko bisnis jika usahanya menurun atau macet dan akan dilakukan tindakan pencegahan., Tanda-tanda menurunnya usaha nasabah bisa dilihat dari laporan usahanya menurun, omset menurun, tabungan menyusut.

Jadi ada beberapa untuk mendeteksi tanda-tanda usaha nasabah menurun sebelum bank mengalami kerugian akibat nasabah gagal bayar yaitu Mengunjungi nasabah dan melakukan pembinaan. proses ini sangat penting untuk dilakukan, karena dengan mengunjungi nasabah akan mengetahui bagaimana kondisi nasabah beserta usahanya apakah lancar atau tidak. Jika mengalami kendala petugas mantri akan melakukan pembinaan atau memberi solusi agar usaha nasabah terus berlanjut. Kemudian dengan komunikasi dengan nasabah, hal ini dilakukan mantri dengan via telepon karena tugas mantri cukup banyak dan masih banyak nasabah yang harus dimonitoring sehingga dengan via telepon akan lebih mudah berkomunikasi dengan nasabah sehingga mengetahui keadaan usaha nasabah. jika laporan keuangan nasabah mengalami penurunan maka akan dilakukan pembinaan oleh mantri. Bertanya kepada pihak ketiga yaitu tetangga ataupun warga sekitar,hal ini sering dilakukan karena dengan bertanya kepada nasabah ditakutkan nasabah akan berbohong akan keadaan usahanya, jika bertanya kepada tetangga atau warga sekitar nasabah diharapkan mendapat informasi yang lebih akurat tentang nasabah. Selain pengawasan pada ekstern bank, faktor intern juga perlu diperhatikan. Faktor intern dapat melauai rekening nasabah, dari rekening

nasabah tersebut dapat dilihat ketepatan waktu pembayaran angsuran setiap bulannya. Apabila rekening nasabah mengalami penurunan, maka besar kemungkinan usaha yang dijalani oleh nasabah juga mengalami penurunan. Kemudian jika hal tersebut terjadi maka petugas mantri akan melakukan kunjungan kembali kepada nasabah apakah usaha nasabah tetap mengalami penurunan.

2. Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat

a. Mekanisme pelaksanaan Dana Kredit Usaha Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat mengemukakan bahwa proses pemberian KUR dilakukan secara bertahap yaitu sebagai berikut:

1) Tahap permohonan kredit

Calon debitur mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara tertulis kepada pihak BRI Unit belopa. Calon debitur datang ke bank, kemudian dengan dibantu oleh customer service, calon debitur KUR mengisi formulir pendaftaran atau formulir pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan pihak bank, kemudian ditandatangani oleh pemohon. Calon debitur KUR diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan KUR. Syarat-syarat yang ditetapkan pun sangat sederhana. Syarat-syarat yang perlu ditetapkan adalah bukti identitas diri berupa foto kopi KTP, Kartu, keluarga, Surat izin usaha, Foto 4x6 1 lembar, NPWP (pajak penghasilan), dan Jaminan.

2) Tahapan pemerisaan

Pada tahap pemeriksaan, setelah syarat-syarat di lengkapi, pihak BRI Unit Belopa dalam hal ini mantri akan melakukan checking serta peninjauan langsung ke lapangan tentang layak atau tidaknya calon debitur Kredit Usaha Rakyat dibeikan pinjaman dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan permohonan KUR tersebut.

3) Tahap pemberian putusan kredit

Pada BRI Unit Belopa, sebelum pemberian putusan kredit pihak bank wajib meneliti dan memastikan bahwa dokumen-dokumen yang berkaitan atau yang mendukung pemberian keputusan kredit masih berlaku lengkap, sah, dan berkekuatan hukum.

4) Tahap pencairan kredit

Setelah semua persyaratan terpenuhi dan pemberian kredit diikat oleh perjanjian kredit maka debitur dapat mengambil dana pinjaman yang telah dimohonkan kepada bagian teller BRI Unit Belopa.

b. Syarat penerima Kredit Usaha Rakyat

Adapun syarat-syarat penerima KUR adalah :

- 1) Individu atau perorangan yang melakukan usaha produktif dan layak.
- 2) Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan.
- 3) Memiliki surat Izin Usaha Mikro dan Menengah yang diterbitkan oleh pemerintah daerah atau surat keterangan usaha.

Adapun yang dimaksud dengan usaha produktiif adalah :

- a) Usaha yang menghasilkan barang atau jasa yang memberi nilai tambah bagi pelaku usaha,
- b) Usaha yang keuntungannya biasa membayar kewajiban pokok kredit,
- c) Dan usahanya dinilai belum layak mendapat kredit di bank.

Bila syarat bisnisnya memenuhi tiga kriteria itu, maka seseorang dapat mengajukan KUR. Dengan kata lain, yang dapat mengajukan KUR adalah para pelaku usaha yang berada dalam skala Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

c. Nasabah Kredit Usaha Rakyat

BRI Unit Belopa merupakan suatu wadah untuk melaksanakan program KUR. Dalam menyukseskan program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Dimana dalam proses tersebut mempunyai kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu melaksanakan penyaluran KUR sehingga dapat mengembangkan kegiatan perekonomian disektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja.

Adapun beberapa UKM yang menggunakan KUR dari BRI Unit

Belopa adalah :

Tabel 4.3

NO	NAMA	BIDANG USAHA	JUMLAH KREEDIT
1	Santi	Jual Beras	Rp.20.000.000
2	Lina	Warung	Rp.20.000.000
3	H. Syamsuddin	Ternak Lele	Rp. 5.000.000
4	Hendra	Usaha Mebel	Rp.50.000.000
5	Riska	Jual Baju	Rp.10.000.000

Sumber: Data primer nasabah BRI Unit Belopa 2022

3. Dampak Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap UMKM Di Kelurahan Cilallang

Hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat dibahas mengenai dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk pelaku UMKM di BRI Unit Belopa. Peran merupakan fungsi, kedudukan serta kewajiban yang dilakukan oleh orang atau badan dan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam sistem sosial dengan berbagai Tindakan atau perilaku.⁵⁹

⁵⁹ Peranan UMKM Di kutip dari <http://umkm.ekon.go.id/> pada hari senin, tanggal 2 agustus 2022, pukul 16.00 wib

Adapun dampak KUR yang di rasakan oleh nasabah (pelaku UMKM) dapat kita lihat dari perkembangan UMKM itu sendiri diantaranya:

a. Perkembangan UMKM

Berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mendorong terjadinya kemajuan ini. Menurut beberapa pandangan dan penelitian, ada beberapa faktor yang mendorong majunya perkembangan UMKM di Indonesia, di antaranya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sarana Teknologi, Informasi dan Komunikasi

Majunya UMKM di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Beberapa penelitian menunjukkan kalau salah satu faktor yang mendukung perkembangan UMKM adalah karena pemanfaatan sarana TIK (teknologi, informasi dan komunikasi). Para pelaku usaha mulai memanfaatkan sarana teknologi seperti *smartphone* untuk melebarkan pasar usahanya, serta menggunakan aplikasi komunikasi seperti *WhatsApp* dan media sosial untuk memasarkan produk yang dijual.

Bahkan, sudah menjadi target pemerintah untuk membuat pelaku UMKM untuk memanfaatkan dunia digital, seperti *e-commerce*, untuk menjual dan mengembangkan usahanya. Mengutip dari salah satu sumber berita, Kemenkop RI melaporkan kalau sudah ada sekitar 8 juta UMKM yang sudah *Go-Digital* pada tahun 2017 lalu. Jumlah ini sebanyak 14% dari total 59.2 juta UMKM yang berdiri di Indonesia. Angka ini diharapkan untuk terus bertambah karena tingginya jumlah UMKM yang

Go-Digital sejalan dengan tujuan pemerintah yang ingin menjadikan Indonesia sebagai *Digital Energy of Asia* tahun 2020 mendatang.

2. Kemudahan Peminjaman Modal Usaha

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak bisa lepas dari dukungan perbankan di Tanah Air. Terbukanya akses pembiayaan perbankan serta menurunnya kredit usaha rakyat, mendorong tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah. Bahkan, perbankan wajib mengalokasikan kredit pada UMKM mulai tahun 2015. Berawal dari 5%, angka bunga itu terus tumbuh hingga 20% pada akhir tahun 2018 lalu.

Selain itu, nominal modal memulai usaha, khususnya usaha mikro, dianggap tidak terlalu besar sehingga siapapun dapat menjadi pelaku UMKM dengan cepat. Dengan begitu, semakin menarik pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia.

3. Menurunnya Tarif PPh Final

Pelaku UMKM termasuk ke dalam wajib pajak dan wajib hitung, setor, lapor pajak penghasilannya pada negara. Pajak yang harus disetor dan dilaporkan merupakan pajak penghasilan final atau PPh Final. Awalnya, tarif PPh Final yang ditetapkan untuk pelaku UMKM ini sebesar 1%. Namun pada bulan Juli 2018, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2018 yang menetapkan tarif PPh Final UMKM turun menjadi 0,5%. Perubahan penurunan tarif PPh Final ini bertujuan mempermudah pelaku UMKM dalam menjalankan kewajiban perpajakannya pada negara. Serta dengan menurunnya tarif PPh

Final yang harus disetorkan UMKM, dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha dan melakukan investasi karena keringanan ini. Penurunan tarif PPh Final ini memberikan dampak yang cukup baik. Berdasarkan data Ditjen Pajak, ada peningkatan jumlah wajib pajak pembayar PPh Final UMKM. Ada 463.094 wajib pajak yang baru membayar pada periode Agustus-Desember 2018 dan jumlah itu belum pernah membayar pajak UMKM pada periode sebelumnya. Lalu dari angka itu, sebanyak 311.197 wajib pajak baru terdaftar per tanggal 1 Juli 2018.⁶⁰

Usaha kecil berperan sebagai kekuatan strategis dan memiliki posisi penting, tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga untuk menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Produk yang dihasilkan usaha kecil umumnya juga berbasis pada kebutuhan masyarakat luas dan memiliki keunggulan yang komparatif. Selain itu, usaha kecil yang memiliki faktor-faktor produksi tidak bergantung pada valuta asing, lebih dapat bertahan dari krisis daripada usaha besar. Sehingga, perkembangan usaha kecil merupakan hal penting untuk ditinjau lebih dalam.

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal dan tenaga. Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk

⁶⁰ Dina Lathifa, "Meninjau Perkembangan UMKM di Indonesia", November 13, 2019

membiyai segala keperluan usaha informan mengaku bahwa dengan modal sendiri, mereka akan sulit untuk mengembangkan usaha masing-masing dikarenakan modal sendiri yang sangat terbatas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh modal UMKM nasabah KUR meningkat setelah mendapatkan dana KUR.

Pendapatan para pelaku UMKM setelah dan sebelum menggunakan KUR BRI mengalami perubahan yang cukup baik, dimana sebelum menggunakan KUR BRI pendapatan para pelaku UMKM dapat dibidang tidak terjadi peningkatan, tetapi setelah menggunakan KUR BRI pergerakan pendapatan para pelaku UMKM terjadi peningkatan.

Meskipun tujuan pedagang yang satu dengan yang lainnya berbeda, akan tetapi ada satu tujuan yang mungkin dimiliki oleh setiap pedagang yaitu mencapai keuntungan maksimal sehingga pendapatan meningkat, kesejahteraanpun akan ikut meningkat juga. Pendapatan yang diperlukan agar kegiatan usaha tetap berlangsung merupakan tanda usahanya mengalami perkembangan.

Mayoritas nasabah penerima KUR BRI Unit Belopa bahwa kinerja UMKM mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari modal/ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja. Keuntungan penjualan mengalami kenaikan setelah mendapatkan dana KUR BRI Unit Belopa. Dari beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya KUR dapat meningkatkan produktivitas usaha khususnya untuk pelaku UMKM.

BAB V

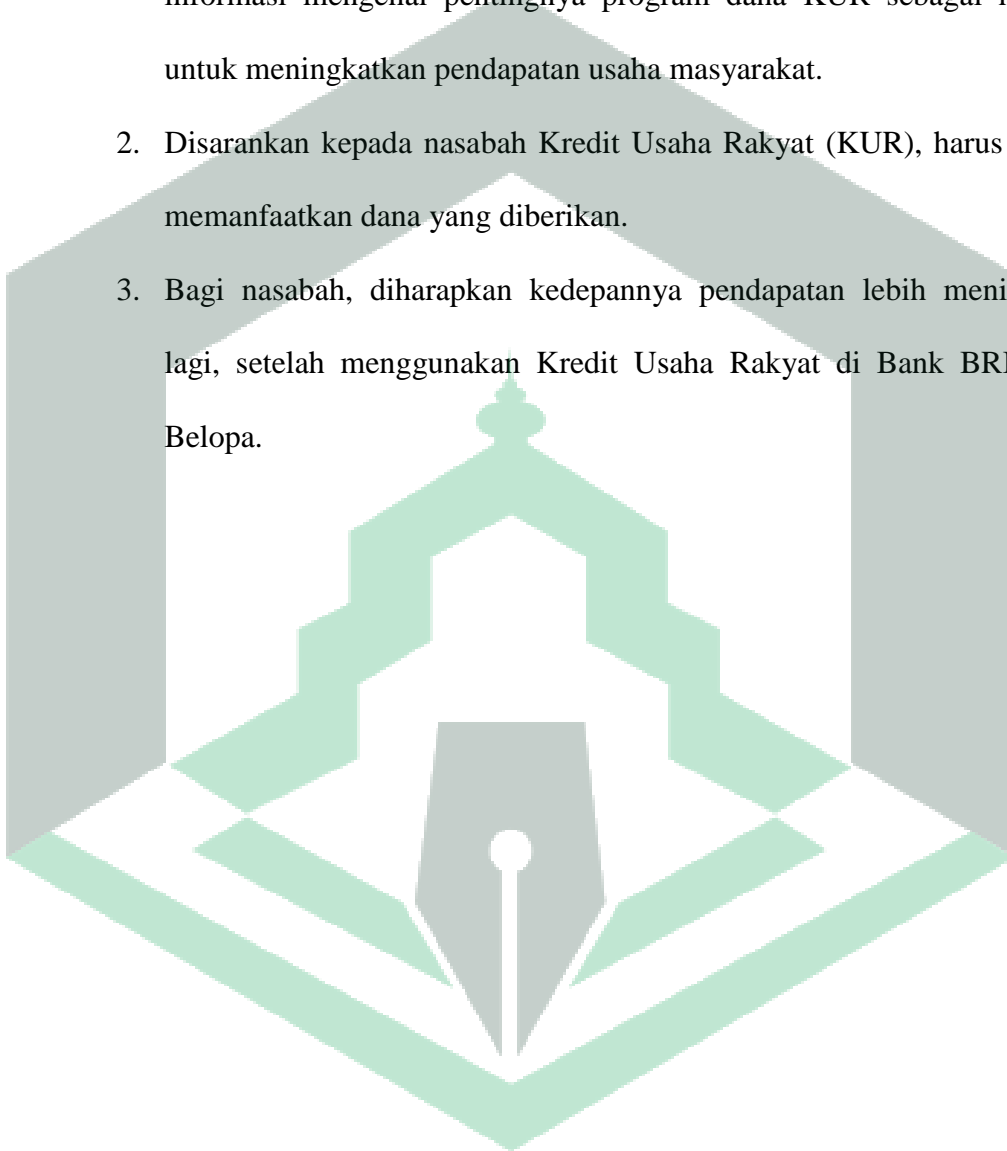
PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Manajemen Pengelolaan dana KUR pada BRI Unit Belopa meliputi 4 komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian.
2. Mekanisme pelaksanaan Dana KUR pada BRI Unit Belopa dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya pengajuan permohonan kredit, pengecekan Berkas, survey, analisis hasil survey, pemberian keputusan, dan pencairan. Adapun pengelolaan dana KUR pada UMKM yaitu Perencanaan anggaran, Penyimpanan, Penggunaan, Pencatatan, Pengawasan keluar masuknya dana.
3. Adapun dampak KUR yang di rasakan oleh nasabah (pelaku UMKM) dapat kita lihat dari beberapa faktor yaitu berkembang UMKM dan meningkatnya sumber pendapatan, hadirnya bantuan dana di ketahui bahwa memiliki dampak positif terhadap perbaikan perekonomian masyarakat sebagai pelaku UMKM.

B. SARAN

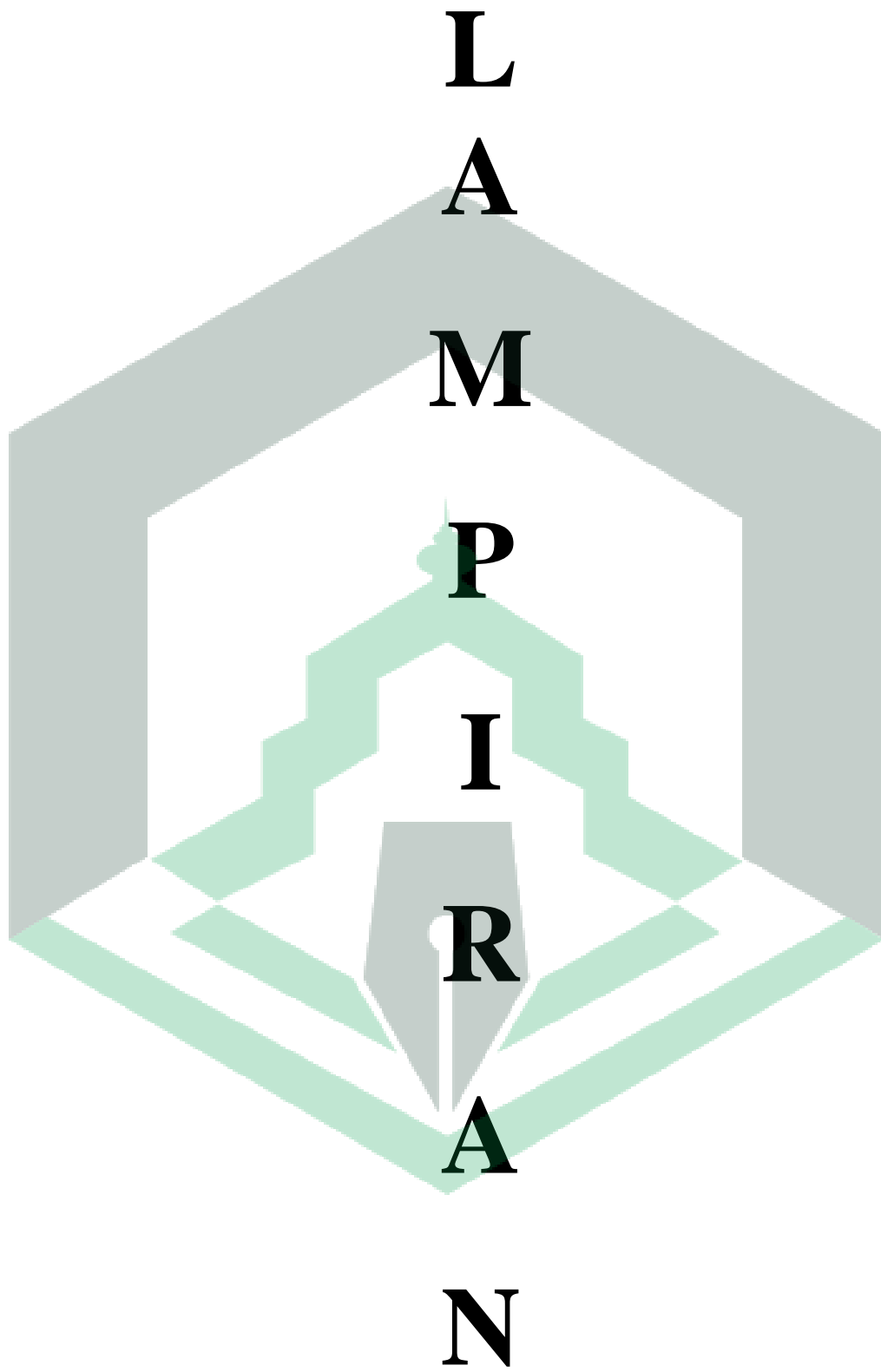
1. Disarankan kepada Bank BRI Unit Belopa, untuk lebih memperhatikan masyarakat yang ada dipelosok-pelosok desa dan memberikan informasi mengenai pentingnya program dana KUR sebagai modal untuk meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.
2. Disarankan kepada nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), harus lebih memanfaatkan dana yang diberikan.
3. Bagi nasabah, diharapkan kedepannya pendapatan lebih meningkat lagi, setelah menggunakan Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI unit Belopa.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Eko Nugroho, *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia*, (Ed.) Jakarta: LIPI Press, 2016. H.1
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Al-Buyu', Juz 3, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 8.
- Agus Eko Nugroho, *Komersialisme Kredit Usaha Rakyat untuk Pemberdayaan UMKM di Indonesia*, (Ed.) Jakarta: LIPI Press, 2016. H.2
- Al firmansyah, "Kekuatan dan Kelemahan UMKM " 2018
- Burhanudin Gesi, dkk. "Manajemen Dan Eksekutif" , Jurnal Manajemen, volume 3 no 2 (Oktober 2019). Hal 53
- Bateman, T.S., Snell, S.A. "Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif". Edisi 7(Jakarta: Salemba Empat,2008)
- Belinda Azzahra Dan Gede Angga Raditya ,” Strategi Optimalisasi Standar Kinerja Umkm Sebagai Katalis Perekonomian Indonesia Dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045”, *Economics And Development Analysis*, Vol.1 No.1 Mei 2021
- Basri, Mantri, wawancara, tanggal 29 oktober 2022
- Cholid Narbukodan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 82.
- D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Edy Putra Tje'Aman, *Kredit Perbankan Suatu Tinjauan Yuridis* (Yogyakarta : Liberty, 1989) h.15.
- Friska Yolanda, "Plafon kredit usaha rakyat dinaikkan", 30 des 2021, <https://www.republika.co.id/berita/r4wsum370/plafon-kredit-usaha-rakyat-dinaikkan-jadi-rp-37317-triliun-pada-2022>, diakses pada tanggal 28 jun 2022
- Fuad, M., dkk. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) h100
- Husein, Umar. *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. (Jakarta : Ghalia Indonesia,2003.)h 79
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005), h. 15.
- H.syamsuddin, pelaku UMKM, Wawancara, kelurahan cilallang, pada tanggal 31 Agustus 2022
- Hendra, pelaku UMKM, Wawancara, Kelurahan cilallang, pada tanggal 31 agustus 202
- Ita Octaviani Permatasari, 2017. "Penerapan Manajemen Risiko Dan Penyelesaian Kredit Macet Produk Dana Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Dinoyo 1 Malang)", Malang:2017
- Irwandy Budiwan Hilal, Kepala Bank ,Wawancara, Kantor Bri Unit Belopa, Tanggal 25 Juli 2022
- Kamsir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", (cet.II, Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 98-100
- Kamsir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", (cet.II, Jakarta : Rajawali Pers,

- 2011), h. 109-110.
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdaya Karya,1995), h.15.
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.11.
- Lina, pelaku UMKM, Wawancara, kelurahan cilallang, pada tanggal 30 juli 2022
- Muinatul Khoiriyah, *Manajemen Risiko Pada Produk Kredit Usaha Rakyat (Kur)* (Studi Kasus Di Pt. Bank Bri Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung), Lampung:2019
- M.Fuad. “*pengantar bisnis*”. (Jakarta: PT.Gramedia pustaka utama,2000) h 93
- Mulyadi, “*Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*”,(Jakarta: Salemba Empat,2007)h 359
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002), 695.
- Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: PT. Dwi Chandra Wacana 2010), hal. 32
- Penalaran UNM, *Metode Penelitian Kualitatif*, Situs Resmi Penalaran, <http://www.penalaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116> metodepenelitian,kuliatitatif.html diakses 1 Mei 2018.
- Qur'an dan terjemahnya Kementrian agama RI: <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/245> diakses pada tanggal 17 Agustus 2022
- R.Terry, George.” *Prinsip- Prinsip Manajemen*”. Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Resalawati, *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hal. 31.
- Riska, pelaku UMKM, Wawancara, kelurahan cilallang, pada tanggal 31 Agustus 2022
- Soewarno Handyaningrat, *pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen* (Jakarta:Gunung Agung, 1995), hlm 9
- Sugiono,*Metode Penelitian Pendekatan Kkuantitaif, Kuantitaif dan R&D* (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h 3
- Santi, pelaku UMKM, Wawancara, kelurahan cilallang, pada tanggal 30 Agustus 2022
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), hal.16
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 11
- Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 12
- Ufiani. “*Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Belopa Cabang Palopo*, Belopa:2020
- Yenni Ratna Pratiwi, *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*, Jakarta pusat:2021
- Yulia Maftuhah Hidayati, *Manajemen program Kredit Usaha Rakyat Super Mikro masa pandemi Covid-19*, Sragen:2021



Lampiran 1: Surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jl. Cipta Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 361/PENELITIAN/09.01/DPMPTSP/VIII/2022 Kepada
 Lamp : - Yth. Terkait
 Sifat : Biasa di -
 Perihal : Permohonan Surat Izin Penelitian Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B448/In.19/FEBI.04/KS.02/7/2022 tanggal 15 Juli 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
 Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Sitti Amina
Tempat/Tgl Lahir	: Sumabu / 05 Maret 2001
Nim	: 18 0403 0113
Jurusan	: Manajemen Bisnis Islam
Alamat	: Dsn. Batu Alang Batu Alang Kecamatan Sabbang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP UMKM DI KELURAHAN CILALLANG KECAMATAN KAMANRE KABUPATEN LUWU (STUDI PADA BRI UNIT BELOPA)

Yang akan dilaksanakan di **BRI UNIT BELOPA DAN KELURAHAN CILALLANG**, pada tanggal **26 Agustus 2022 s/d 26 September 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 3 8 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal 26 Agustus 2022
 Kepala Dinas,

Dr. H. RAHMAT ANDIPARANA
 Pangkat I. Pembina Tk. I IV/b
 NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kebangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Sitti Amina;
5. Arsip.

Lampran 2: Pedoman Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Pihak Bank Bri Unit Belopa

1. Jelaskan secara singkat bank BRI unit Belopa?
2. Bagaimana struktur organisasi bank BRI unit Belopa?
3. Apa yang dimaksud dengan program KUR?
4. Darimana sumber dana KUR?
5. Agar tujuan perusahaan tercapa dengan baik, Bagaimanakah perencanaan pelaksanaan dana KUR?
6. Bagaimana pengorganisasian atau pembagian tugas kerja bagi pegawai BRI Unit Belopa?
7. Bagaimana penggerak dalam pelaksanaan KUR?
8. Bagaimana pengendalian atau pengawasan terhadap nasabah KUR?
9. Bagaimana mekanisme pelaksanaan KUR?
10. Apa tujuan dan fungsi KUR?
11. Berapa dana program KUR yang berikan kepada nasabah?
12. Berapa persen Bunga dana KUR?
13. Bagaimana penanganan terhadap nasabah yang tidak tepat waktu membayar angsuran?
14. Apa kendala penyaluran KUR?
15. Bagaimana bank mengsosialisasikan dana KUR kepada masyarakat?
16. Bagaimana pola angsuran KUR?

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Pelaku UMKM

1. Sudah berapa lama usaha yang anda jalani?
2. Apa alasan anda mengambil KUR?
3. Darimana anda mengetahui tentang KUR?
4. Berapa jumlah nominal yang anda dapatkan dan berapa lama jangka waktunya?
5. Berapa persen bunganya ?
6. Apa kendala anda semenjak mengambil KUR baik dari segi pemanfaatan dana KUR, ataupun pada saat ingin melakukan pembayaran kredit?
7. Bagaimana anda menggunakan KUR dalam usaha anda, atau digunakan untuk apa dana KUR tersebut?
8. Bagaimana kondisi usaha anda sebelum dan sesudah menggunakan dana KUR?
9. Bagaimana dampak KUR terhadap usaha anda?
10. Apa tanggapan anda mengenai KUR?
11. Apa harapan kedepannya mengenai KUR ?

Lampiran 3: Dokumentasi

Wawancara dengan kepala cabang BRI Unit Belopa



Wawancara dengan Ibu Santi, Pelaku UMKM



Wawancara dengan Ibu Lina, pelaku UMKM



Wawancara dengan Bapak H.Syamsuddin, pelaku UMKM



Wawancara dengan Bapak Hendra, pelaku UMKM



Wawancara dengan Ibu Riska, pelaku UMKM



RIWAYAT HIDUP



Sitti Amina lahir di Desa Sumabu, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu pada tanggal 05 Maret 2001, penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan seorang ayah bernama H.Adi dan Ibu Nur Eni. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 006 Batu

Alang, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan sekolah di MTs Miftahul Khair Batu Alang, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dan selesai pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan di M.A Miftahul Khair Batu Alang, Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo, penulis memilih program studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.